

**PELAPORAN DALAM PENGENDALIAN KEUANGAN DI  
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
KEBUN JERUK KALIWATES**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2025**

**PELAPORAN DALAM PENGENDALIAN KEUANGAN DI  
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
KEBUN JERUK KALIWATES**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :  
**ROMY ALVIAN HIDAYAT**  
**NIM : 211105030024**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2025**

**PELAPORAN DALAM PENGENDALIAN KEUANGAN  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
KEBUN JERUK KALIWATES**

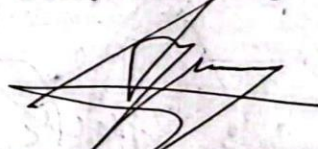
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember u  
ntuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :  
Romy Alvian Hidayat  
NIM : 211105030024  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Agung Parmono, SE., M.Si.  
NIP. 197512162009121002

**PELAPORAN DALAM PENGENDALIAN KEUANGAN  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
KEBUN JERUK KALIWATES**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa  
Tanggal : 09 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak.  
NIP. 198803012018012001

Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MM.  
NIP. 199406302022032005

Anggota :

1. Dr. Sofiah, M.E.
2. Agung Parmono, SE., M.Si.

Menyetujui  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Hudaibillah, M.Ag  
NIP. 196612261996031001

## MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (Al-Baqarah [2]:188) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Qur'an Kemenag. "Surah Al-Baqarah': (2:188)," diakses 18 November 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=186&to=286>.

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat sehat, keberkahan serta limpahan rahmat-Nya yang memberikan jalan kemudahan di setiap langkah kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada cinta pertama yang sangat penulis sayangi dan pintu surga yang sangat penulis cintai. Ayah Masrul dan Ibu Nurhidayah yang berperan penting dalam proses penyelesaian program studi serta senantiasa selalu ada dan selalu mendukung dan memberikan semangat dalam setiap langkah perjalanan penulis. Terimakasih atas segala bentuk bantuan, doa, motivasi, semangat yang diberikan kepada penulis sampai detik ini.
2. Kakek miswan dan nenek lamhatin serta keluarga besar yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
3. Teman- teman satu pondok pesantren Al Miftah yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan dan mau di repotkan.
4. Teman-teman grup TIMNAS (Tim Nasek) yang selalu membantu, menemani dan memberi dukungan dari awal sampai akhir.
5. Teman-teman Akuntansi Syariah 2021 khususnya teman seperjuangan akuntansi Syariah 1 (AKS 1) yang telah berjuang bersama dari semester awal hingga semester akhir.
6. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



## ABSTRAK

Romy Alvian Hidayat, Agung Parmono, SE., M.Si. 2025: *Pelaporan Dalam Pengendalian Keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates*.

**Kata kunci:** Pelaporan Keuangan, Pengendalian Keuangan, Pondok Pesantren, Akuntabilitas

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial dituntut untuk memiliki tata kelola keuangan yang baik guna menjamin akuntabilitas dan keberlanjutan operasional. Namun, banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates, masih menghadapi tantangan dalam penerapan sistem pelaporan keuangan yang memadai. Pelaporan keuangan yang berperan sebagai instrumen pengendalian internal seringkali belum optimal, sehingga berpotensi menimbulkan risiko inefisiensi dan menurunnya kepercayaan stakeholder seperti donatur dan wali santri.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana pelaporan keuangan dalam pengendalian keuangan pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana pelaporan keuangan dalam pengendalian keuangan pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, partisipan, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa sistem pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates masih bersifat sederhana, manual, dan berfokus pada pencatatan arus kas, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Kondisi ini mengakibatkan peran pelaporan sebagai alat pengendalian keuangan menjadi tidak optimal, ditandai dengan lemahnya akuntabilitas kepada stakeholder eksternal dan tidak adanya pemisahan tugas dalam proses pengelolaan keuangan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia (kompetensi akuntansi) dan anggaran operasional pesantren.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat sehat serta karunianya, sholawat serta salam tak lupa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaporan Dalam Pengendalian Keuangan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates”. Skripsi ini diajukan untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa segala pencapaian yang ada tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik selama berada di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember..
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. H. MF Hidayatullah, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Ika Mauliyah, S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



6. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Agung Parmono, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang membantu dalam proses revisi dan memberikan masukan terkait skripsi ini.
8. Ustadz Nurur Ridho selaku ketua Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates Kaliwates, serta tak lupa pengurus, wali santri dan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates yang sudah membantu dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian disana untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
9. Serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan kemurahan para pihak yang bersangkutan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca. baik sebagai referensi atau sumber pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, Bahasa dan penulisan. Oleh karena itu, penulis mengarapkan kritik serta saran dari para pembaca untuk meningkatkan kualitas skripsi yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 15 November 2025

Penulis

Romy Alvian Hidayat  
NIM.211105030024

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	29
1. Akuntansi .....	29
2. Pedoman Akuntansi Pesantren .....	33

3. Teory Stakholder .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subyek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu .....	24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren .....	51
4.2	Dokumentasi Kas Bulanan .....	58
4.3	Kartu Syahriah Santri .....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam konteks pendidikan agama di Indonesia. Selain fungsi utamanya sebagai tempat belajar, pondok pesantren juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang mengelola berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Pondok pesantren memiliki posisi dan fungsi yang unik dalam pendidikan agama di Indonesia. Salah satu aspek yang membedakan pesantren dari institusi pendidikan lainnya adalah peran Kyai, yang berfungsi sebagai pemimpin dan pengajar. Sejak era Orde Baru, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, politik, serta faktor lingkungan eksternal lainnya telah memberikan dampak signifikan terhadap peran dan status pondok pesantren.<sup>1</sup>

Pondok pesantren di Indonesia telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembinaan keagamaan, tetapi juga sebagai entitas sosial dan ekonomi yang kompleks. Seiring perkembangan zaman, pesantren tidak lagi hanya bergantung pada pendanaan tradisional seperti iuran santri atau donasi masyarakat, tetapi juga mengelola berbagai aktivitas ekonomi seperti koperasi, usaha mikro, dan bahkan hibah dari pemerintah. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan

---

<sup>1</sup> Yaldi Fahresza, *Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hikah Pulau)* (2022).



keberlanjutan operasional pesantren. Akuntansi manajemen, sebagai alat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan berbasis data keuangan, memiliki potensi besar untuk mendukung pesantren dalam menghadapi tantangan tersebut.

Pemerintah Indonesia telah mengatur pendanaan pesantren melalui Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren. Pasal 8 ayat (1) menyatakan bahwa Pemerintah Pusat membantu pendanaan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) untuk fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Pasal 9 ayat (1) juga mengatur bahwa Pemerintah Daerah memberikan bantuan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sesuai kewenangannya. Pasal 11 ayat (1) dan Pasal 15 ayat (1) menekankan pentingnya pelaporan penggunaan dana hibah, yang menunjukkan kebutuhan akan sistem pengelolaan keuangan yang baik di pesantren.<sup>2</sup>

Pelaporan keuangan adalah aktivitas pelaporan informasi keuangan suatu entitas yang dimulai dari pelaporan transaksi keuangan hingga pengungkapan informasi keuangan dan bisnis. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan, baik pihak internal seperti investor dan kreditur, maupun pihak eksternal terkait lainnya. Penerapan sistem pelaporan yang baik pada pesantren akan memberikan dampak signifikan terhadap lembaga. Melalui pelaporan yang memenuhi standar, pesantren dapat

---

<sup>2</sup> Presiden, "Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggara Pesantren," *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 2021, 1–13.

mengidentifikasi penyimpangan keuangan secara dini, menyebarkan efisiensi program, dan meningkatkan kredibilitas di mata donatur dan pemerintah. Selain itu, laporan keuangan yang terstruktur menjadi dasar untuk penganggaran berbasis kinerja dan alokasi sumber daya yang lebih tepat sasaran, sehingga mendukung pencapaian visi pesantren untuk mencetak generasi cerdas dan berakhlakul karimah.

Pengendalian keuangan merupakan proses krusial dalam memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks pesantren, pengendalian keuangan melibatkan penyusunan anggaran, pemantauan pengeluaran, dan pelaporan keuangan untuk mencegah penyelewengan dana serta memastikan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, seperti donatur dan santri. Pengendalian keuangan yang efektif sangat bergantung pada kualitas pelaporan. Laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, andal, dan dapat dibandingkan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategi, evaluasi kinerja, dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates, masih mengandalkan sistem pencatatan sederhana yang belum memenuhi standar akuntansi. Kondisi ini mengakibatkan pelaporan hanya berfungsi sebagai catatan administratif, bukan sebagai alat pengendalian yang proaktif.

Penelitian terdahulu tentang pengelolaan keuangan pesantren telah banyak dilakukan, namun fokusnya masih terbatas pada aspek akuntansi

keuangan secara umum atau transparansi dana. Sebagai contoh, penelitian Wijayanti, menyoroti pentingnya keterbukaan informasi keuangan pesantren kepada publik, tetapi belum menganalisis bagaimana pelaporan berperan sebagai mekanisme pengendalian internal. Demikian pula, penelitian Hidayat, menemukan bahwa pesantren kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat diandalkan untuk mengambil keputusan, namun tidak mengkaji hubungan antara kualitas pelaporan dengan efektivitas pengendalian keuangan.

Selain itu, penelitian oleh R Wibowo, dalam Jurnal Ekonomi Syariah mengungkapkan bahwa pesantren yang mengembangkan unit usaha, seperti koperasi atau toko, memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan, tetapi sering kali gagal karena lemahnya pengelolaan keuangan.<sup>3</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang baik dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan sumber daya ekonomi pesantren. Namun, penelitian tersebut tidak secara khusus menganalisis pelaporan keuangan di pesantren tertentu, sehingga meninggalkan celah penelitian yang perlu diisi.

Tinjauan literatur juga mengungkapkan bahwa pengendalian keuangan di pesantren sering kali dipengaruhi oleh faktor budaya dan kepercayaan. Menurut penelitian oleh Hidayat, banyak pesantren mengelola dana berdasarkan prinsip amanah, yang menekankan kepercayaan namun kurang memperhatikan aspek teknis akuntansi. Akibatnya, laporan keuangan sering kali tidak memenuhi standar akuntabilitas yang diharapkan oleh donatur atau

---

<sup>3</sup> R Wibowo, "Optimalisasi Unit Usaha Pesantren melalui Pengelolaan Keuangan," *Jurnal Ekonomi Syariah* 10, no. 1 (t.t.): 45–58.

pemerintah. Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan akuntansi yang disesuaikan dengan nilai-nilai pesantren untuk memastikan penerimaan yang baik oleh pengelola.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates yang terletak di Desa Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember yang akan dijadikan objek penelitian. Pondok pesantren ini didirikan oleh RKH. Muddatstsir Badruddin dan mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Pesantren ini tidak hanya mengelola dana dari iuran santri, tetapi juga menerima donasi Masyarakat. Pemilihan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk, Kaliwates, Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan mendalam yang terkait dengan konteks dan keunikan pesantren tersebut. Secara umum, Kabupaten Jember dikenal memiliki keragaman pesantren dengan berbagai karakteristik, mulai dari pesantren salafiyah tradisional di pedesaan hingga pesantren modern yang terintegrasi dengan pendidikan formal di perkotaan. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates menempati posisi yang unik karena berlokasi di wilayah semi-urban (Kecamatan Kaliwates) yang mengalami perkembangan sosial ekonomi pesat, sehingga pesantren ini dihadapkan pada tuntutan pengelolaan yang lebih profesional sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya. Keunikan pesantren ini semakin tampak pada kompleksitas operasionalnya. Dengan pondok pesantren jumlah santri kurang lebih 115 santri, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates sendiri sebagai lembaga yang tidak hanya menyelenggarakan

pendidikan diniyah dan tahfizh, tetapi juga mengelola dua unit pendidikan formal yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah dan Raudhatul Atfal Al Miftah pesantren ini memiliki struktur keuangan yang relatif lebih rumit dengan sumber pendapatan dari iuran santri, donasi masyarakat, dan bantuan pemerintah. Namun, observasi awal dan wawancara dengan pengurus mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangannya masih sangat sederhana, mengandalkan sistem pencatatan *single entry* dan tanpa pemisahan tugas yang memadai. Kondisi ini menjadikannya sebagai kasus yang kritis untuk dikaji, karena mewakili fenomena umum di banyak pesantren di Jember yang menghadapi kesenjangan antara tuntutan akuntabilitas modern dan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, penelitian di lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam dan rekomendasi praktis yang relevan tidak hanya bagi pesantren tersebut, tetapi juga bagi pesantren-pesantren sejenis di Kabupaten Jember yang tengah berusaha meningkatkan kualitas pelaporan dan pengendalian keuangannya.

Keresahan peneliti muncul ketika melakukan observasi awal dan menemukan fakta bahwa pengelolaan keuangan di pesantren ini masih mengandalkan sistem pencatatan yang sangat sederhana. Proses pelaporan hanya terbatas pada pencatatan uang masuk dan keluar (arus kas).<sup>4</sup> tanpa klasifikasi yang memadai, tanpa penyusunan laporan keuangan formal seperti neraca, laporan aktivitas. Yang lebih memprihatinkan, seluruh proses pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan transaksi, penyimpanan uang,

---

<sup>4</sup> Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 1–2, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

hingga penyusunan laporan dilakukan secara tunggal oleh bendahara tanpa adanya pemisahan tugas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko ketidakakuratan data dan melemahkan sistem pengendalian internal.

Tantangan lain yang spesifik pada pesantren ini adalah kompleksitas kebutuhan operasional, seperti biaya pendidikan, kegiatan keagamaan, dan pemeliharaan fasilitas, yang semuanya membutuhkan perencanaan dan pengendalian yang cermat. Berdasarkan teori stakeholder, pengelola pesantren memiliki tanggung jawab untuk menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak melalui pengelolaan yang transparan dan efisien. Penelitian oleh Putri et al. dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa pesantren perkotaan cenderung menghadapi tekanan lebih besar untuk profesionalisme dibandingkan pesantren pedesaan, sehingga memperkuat urgensi penelitian ini.<sup>5</sup>

Senjangan dalam penelitian sebelumnya semakin jelas ketika melihat batasan kajian tentang pelaporan sebagai instrumen pengendalian keuangan. Sebagian besar studi hanya memberikan kepatuhan terhadap peraturan tanpa menganalisis bagaimana praktik pelaporan yang ada atau tidak adanya mempengaruhi kemampuan pesantren dalam mencegah risiko keuangan, mengoptimalkan sumber daya, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada para pemangku kepentingan. Padahal, pelaporan keuangan yang berkualitas merupakan elemen sentral dalam siklus pengendalian keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

---

<sup>5</sup> D Putri, "Tantangan Profesionalisme Pesantren Perkotaan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 3 (t.t.): 200–215.



Aspek kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap peran pelaporan keuangan sebagai instrumen pengendalian di pesantren urban dengan konteks kekinian. Penelitian terdahulu seperti Hermithasari R. 2021 lebih berorientasi pada konsep amanah syariah untuk pengungkapan eksternal, sementara Nur Aeni 2023. menekankan evaluasi kepatuhan terhadap ISAK 35 di pesantren pedesaan. Penelitian Samroni et al. 2023. meski membahas pesantren dengan nama serupa, lebih mengintegrasikan konsep amanah syariah untuk pengendalian. Adapun penelitian ini secara spesifik menganalisis mekanisme pelaporan sebagai alat pengendalian keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates dengan pendekatan studi kasus mendalam.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana pesantren. Kasus penyelewengan dana yang beberapa kali muncul di media menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk dapat merusak kepercayaan publik terhadap pesantren. Dengan menganalisis pengendalian keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan yang akurat dan pengendalian keuangan pesantren.<sup>6</sup> Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung pesantren dalam memenuhi regulasi pemerintah dan meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan.

---

<sup>6</sup> Ikatan Akuntan Indonesia Jember Gelar "Pengabdian Masyarakat," Indonesiana.id, diakses 25 November 2025, <https://www.indonesiana.id/read/175443/ikatan-akuntan-indonesia-jember-gelar-pengabdian-masyarakat>.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelaporan keuangan dalam pengendalian keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates. Fokus penelitian meliputi praktik pelaporan saat ini, evaluasi kesesuaiannya dengan regulasi dan standar akuntansi, serta analisis dampaknya terhadap efektivitas pengendalian keuangan. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pesantren dalam membangun sistem pelaporan yang tidak hanya memenuhi persyaratan hukum, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian yang proaktif. Melihat fenomena yang telah dijelaskan serta karena adanya *research gap* hasil dari riset yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaporan Dalam Pengendalian Keuangan Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, adalah Bagaimana Pelaporan keuangan dalam pengendalian keuangan pada pondok pesantren miftahul ulum Kebun Jeruk Kaliwates ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian disini untuk mengetahui dan menganalisis pelaporan keuangan dalam pengendalian keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah hasil positif yang diberikan kepada semua pihak yang terlibat setelah penelitian selesai, termasuk peneliti, lembaga terkait, dan masyarakat secara luas.

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi berharga bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi masalah serupa atau memperluas sumber daya pengetahuan di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan menyediakan wawasan dan temuan yang relevan, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan yang menggali aspek-aspek lain dari penerapan akuntansi keuangan, terutama dalam konteks usaha kecil dan menengah.

###### **b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki isu serupa atau memperluas pengetahuan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan menyajikan wawasan dan temuan yang relevan, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pelaporan keuangan, khususnya dalam konteks usaha kecil dan menengah.

c. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi Pondok Pesantren dalam meningkatkan praktik pelaporan keuangan. Dengan menyajikan analisis yang mendalam mengenai penerapan pelaporan keuangan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengurus pesantren untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan yang ada. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan sistem akuntansi yang lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang pelaporan keuangan, Pondok Pesantren dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan pesantren. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan bagi pengurus dan santri dalam bidang akuntansi, sehingga mereka dapat lebih kompeten dalam mengelola keuangan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan pelaporan keuangan di pesantren, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keberlanjutan operasional Pondok Pesantren.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Kontribusi terhadap Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu manajemen akuntansi, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Dengan menganalisis penerapan pelaporan keuangan di Pondok Pesantren, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai praktik akuntansi di sektor non-profit dan pendidikan.

### b. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai manajemen akuntansi di pesantren atau lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendorong penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam, serta memperluas cakupan studi di bidang ini.

## E. Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka dapat dikemukakan uraian istilah sebagai berikut:

### 1. Pelaporan keuangan

Pelaporan keuangan adalah aktivitas pelaporan informasi keuangan suatu entitas yang dimulai dari pelaporan transaksi keuangan hingga

pengungkapan informasi keuangan dan bisnis. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan, baik pihak internal seperti investor dan kreditur, maupun pihak eksternal terkait lainnya.<sup>7</sup>

Pada dasarnya, pelaporan keuangan menghasilkan laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), dan catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan tambahan terkait isi laporan utama. Laporan keuangan ini harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk memberikan gambaran kinerja dan kondisi keuangan yang benar dan dapat dipahami oleh para pengguna laporan.

Penggunaan laporan keuangan sangat penting untuk evaluasi kinerja perusahaan, pengelolaan sumber daya, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, pembiayaan, dan operasional bisnis.

## 2. Pengendalian Keuangan

Pengendalian Keuangan adalah proses sistematis yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dipilih, digunakan, dan dikelola secara efisien, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian keuangan meliputi perencanaan anggaran, pemantauan pengeluaran, pelaporan keuangan, serta evaluasi kinerja keuangan untuk mencegah penyelewengan,

---

<sup>7</sup> Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* 2, no. 1 (2019): 16–25, <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>.



meminimalkan risiko keuangan, dan menghentikan kepunahan operasional organisasi.<sup>8</sup>

### 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Di pondok pesantren, santri (murid) tinggal di asrama dan mengikuti berbagai program pendidikan yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama serta keterampilan hidup. Pondok pesantren juga berfungsi sebagai tempat pembinaan karakter dan pengembangan spiritual bagi santri.<sup>9</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi pembahasan mengenai pendahuluan hingga penutup yang terdapat dalam laporan penelitian. Sistematika yang disebutkan adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah yang berisikan penjelasan singkat tentang dilakukannya penelitian, kemudian fokus penelitian yang mana pada akhirnya akan timbul tujuan-tujuan penelitian serta manfaat penelitian bagi semua masyarakat baik mahasiswa, institusi kampus, para peneliti dan sebagainya, definisi istilah yang memuat istilah-istilah singkat yang termuat didalam judul dan sistematika pembahasan yang membahas tentang sistematika pembahasan

<sup>8</sup> Djuli Sjafei Purba M.Si S. E. dkk., *Akuntansi Manajemen Untuk Pengendalian Keuangan* (CV Rey Media Grafika, 2025), 1–2.

<sup>9</sup> Rini Styaningsih, “Kontinuitas pesantren dan madrasah di Indonesia,” *At-Ta'dib* 11, no. 1 (t.t.).

skripsi yang dimulai dari bab satu yaitu pendahuluan hingga bab akhir yaitu penutup.

Bab II, Kajian Pustaka. Pada kajian pustaka berisikan kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Selanjutnya kajian teori yang membahas tentang kerangka teori tentang “Pelaporan Dalam Pengendalian Keuangan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates”.

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab tiga ini memaparkan penjelasan mengenai metode serta langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti, yang mana berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai hasil penelitian penyajian data dan analisis. Dan yang paling penting untuk dikemukakan yaitu gambaran dari objek penelitian, pembahasan temuan dan penyajian dan analisis.

Bab V, Penutup. Pada bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan mengenai hasil penelitian dibahas sebelumnya serta saran-saran, diakhiri dengan daftar Pustaka dan juga disertai dengan lampiran-lampiran data penelitian sebagai kelengkapan yang mendukung.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan meringkas temuan-temuan tersebut, baik dari studi yang sudah terpublikasi maupun yang belum, seperti tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya. Melalui langkah ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermithasari R. dalam skripsi berjudul "Pengungkapan Pelaporan Keuangan Berbasis Konsep Metafora Amanah dalam Mewujudkan Akuntabilitas Studi Pada Pesantren Tahfihzul Qur'an Al-Wadi Al-Mubarak" (2021). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif interpretatif dengan teknik triangulasi data melalui wawancara semi-struktural kepada 10 pengelola pesantren dan analisis konten dokumen laporan keuangan selama dua tahun, dikombinasikan dengan observasi partisipan pada proses audit internal berbasis nilai amanah Islam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengungkapan laporan keuangan hanya mencapai 60% kelengkapan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), di mana elemen seperti catatan atas laporan keuangan sering diabaikan karena interpretasi amanah yang lebih mengutamakan kepercayaan verbal daripada dokumentasi tertulis, sehingga akuntabilitas terhadap donatur menurun dengan tingkat kepuasan hanya 55% berdasarkan survei informal, sementara pengeluaran operasional seperti biaya

kegiatan dakwah melebihi alokasi anggaran hingga 30% tanpa mekanisme varians analisis; peneliti menyimpulkan bahwa integrasi konsep metafora amanah dengan PAP dapat meningkatkan pengendalian keuangan melalui pelaporan yang lebih holistik, termasuk integrasi nilai syariah dalam neraca dan arus kas. Penelitian ini menyoroti peran pelaporan sebagai jembatan antara prinsip Islam dan praktik akuntansi modern di pesantren.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Hisam Muzaki dalam skripsi berjudul "Model Penyajian Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember" (2024). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam kepada bendahara dan pimpinan pesantren serta analisis sekunder dokumen laporan keuangan bulanan selama satu tahun, dilengkapi observasi proses penyusunan di lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penyajian laporan keuangan pesantren masih terbatas pada format sederhana berbasis buku kas manual tanpa elemen standar seperti neraca atau arus kas, di mana pendapatan dari iuran santri dan sumbangan hanya direkap secara agregat tanpa pembedaan sumber, menyebabkan ketidakakuratan hingga 20% dalam pelacakan pengeluaran operasional seperti biaya asrama dan kegiatan keagamaan; hal ini menghambat pengendalian keuangan karena tidak ada mekanisme audit internal rutin, sehingga peneliti mengusulkan model hybrid yang mengintegrasikan PAP dengan software sederhana untuk meningkatkan

---

<sup>11</sup> Hermithasari R, "Pengungkapan Pelaporan Keuangan Berbasis Konsep Metafora Amanah dalam Mewujudkan Akuntabilitas (Studi pada Pesantren Tahfihzul Qur'an Al-Wadi Al-Mubarak)" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), <https://repository.uin-alauddin.ac.id/21198/>.

efisiensi dan transparansi, dengan potensi penghematan waktu rekap hingga 50%. Penelitian ini membuktikan bahwa penyajian laporan yang terstruktur dapat menjadi kunci pengendalian berkelanjutan di pesantren.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni dalam skripsi berjudul "Penerapan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba Berdasarkan ISAK No. 35" (2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada pengelola keuangan pesantren dan analisis dokumen laporan keuangan selama satu tahun fiskal, serta observasi langsung terhadap proses penyusunan neraca dan laporan rugi/laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 40% dari laporan keuangan pesantren yang memenuhi standar Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, di mana komponen neraca sering kali tidak lengkap karena kurangnya pemisahan aset tetap seperti tanah wakaf dari aset lancar, sementara laporan rugi/laba hanya mencakup pendapatan sumbangan dan iuran santri tanpa analisis varians pengeluaran operasional seperti biaya pendidikan dan asrama; hal ini menyebabkan ketidakefisienan pengendalian keuangan, di mana pengeluaran melebihi anggaran hingga 25% pada semester kedua, sehingga peneliti merekomendasikan pelatihan berbasis ISAK 35 untuk meningkatkan transparansi dan mencegah potensi penyelewengan dana dari donatur. Penelitian ini menekankan bahwa pelaporan keuangan yang sesuai standar

---

<sup>12</sup> Sahrul Hisam Muzaki, "Model Penyajian Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember," *Skripsi UINKHAS Jember*, 2024.

dapat menjadi fondasi utama untuk pengendalian internal di pesantren sebagai lembaga nirlaba.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Atika Lusi Tania dalam jurnal berjudul "Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan" (2024). Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis normatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei kuesioner kepada 50 pengelola pesantren di Indonesia dan analisis komparatif dokumen Pedoman Akuntansi Pesantren dengan praktik lapangan, termasuk studi kasus tiga pesantren. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren terletak pada kemampuannya mengatasi ketidaklengkapan pelaporan di 65% pesantren, di mana laporan keuangan sering kali hanya mencakup penerimaan sumbangan tanpa detail pengeluaran seperti biaya pendidikan formal dan non-formal, yang menyebabkan defisit anggaran hingga 35% pada akhir tahun fiskal karena kurangnya analisis varians peneliti menemukan bahwa implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren penuh dapat meningkatkan akuntabilitas dengan menyusun laporan lengkap termasuk perubahan ekuitas, sehingga mendukung pengendalian keuangan melalui pemantauan rutin dan pencegahan risiko keuangan dari ketergantungan donasi yang fluktuatif. Penelitian ini menegaskan bahwa Pedoman Akuntansi Pesantren bukan hanya panduan teknis, melainkan alat strategis untuk keberlanjutan pesantren di era digital.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> nur Aeni, *Penerapan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba Berdasarkan ISAK No 35*, 2023.

<sup>14</sup> Ayu Fadia, *Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan*, t.t., diakses 17 Desember 2025, [https://www.academia.edu/125212552/Urgensi\\_Pedoman\\_Akuntansi\\_Pesantren\\_Dalam\\_Pelaporan\\_Kuangan](https://www.academia.edu/125212552/Urgensi_Pedoman_Akuntansi_Pesantren_Dalam_Pelaporan_Kuangan).



Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Achsin Ja'far dalam skripsi berjudul "Penerapan Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang" (2025). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan wawancara struktural kepada lima pengelola keuangan dan analisis dokumen aset pesantren senilai Rp 519 juta, dilengkapi observasi proses likuiditas selama enam bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pesantren meningkatkan transparansi pelaporan hingga 80%, di mana laporan posisi keuangan kini mencakup aset lancar seperti kas dan piutang donasi dengan rasio likuiditas 1,5:1, sementara pengeluaran operasional seperti gaji guru dan biaya asrama dikendalikan melalui rekap bulanan yang mengurangi pemborosan 15%; namun, tantangan utama adalah kurangnya integrasi dengan standar IAI, yang menyebabkan ketidakakuratan pada aset tetap seperti gedung wakaf, sehingga peneliti merekomendasikan audit eksternal berkala untuk memperkuat pengendalian keuangan dan menjaga kepercayaan stakeholder. Penelitian ini membuktikan bahwa akuntansi pesantren yang tepat dapat mengubah pengelolaan dana dari reaktif menjadi proaktif.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Samroni et al. dalam jurnal berjudul "Pengelolaan Keuangan Pesantren Melalui Penerapan Konsep Amanah Sebagai Pengendalian Internal (Studi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan)" (2023). Penelitian ini menerapkan pendekatan mixed-methods dengan wawancara kepada 15 responden pengelola dan kuesioner

---

<sup>15</sup> Moch Achsin Ja'far dan Rohmatulloh Salis, "Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang," *Jurnal E-Bis* 9, no. 2 (2025): 792–801, <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i2.2459>.

validitas 85% untuk mengukur efektivitas pengendalian, serta analisis dokumen catatan kas masuk/keluar selama satu tahun. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep amanah meningkatkan pengendalian internal hingga 70%, di mana pemisahan tugas antara bendahara dan pengawas mengurangi risiko penyelewengan pada transaksi tunai yang mendominasi 60% pendapatan dari sumbangan, meskipun dokumentasi laporan keuangan lemah dengan hanya 50% kelengkapan bukti transaksi, menyebabkan kesulitan audit dan ketidakpastian arus kas bulanan; peneliti menemukan bahwa integrasi amanah dengan PAP dapat menurunkan defisit operasional 20% melalui pelaporan rutin, sehingga merekomendasikan pelatihan berbasis syariah untuk memperkuat mekanisme pengendalian. Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan keuangan pesantren harus selaras antara nilai Islam dan praktik akuntansi kontemporer.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. dalam jurnal berjudul "Strategi Pengendalian Biaya Operasional Pondok Pesantren Berbasis Akuntansi Manajemen" (2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi data keuangan dari 20 pesantren di Jawa Tengah melalui kuesioner dan dokumen anggaran tahunan, serta wawancara pendukung untuk validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi berbasis akuntansi manajemen seperti analisis varians mengurangi biaya operasional hingga 18%, di mana pelaporan bulanan yang mencakup breakdown pengeluaran seperti listrik, air, dan gaji guru memungkinkan

---

<sup>16</sup> samroni - dkk., "Pengelolaan Keuangan Pesantren Melalui Penerapan Konsep Amanah Sebagai Pengendalian Internal," Teaching Resource, 2023, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/13239/2543>.

deteksi dini penyimpangan anggaran sebesar 25% pada kegiatan non-prioritas, sementara ketergantungan pada sumbangan membuat arus kas fluktuatif dengan variasi 30% antar bulan; peneliti menyimpulkan bahwa pelaporan terintegrasi dengan budgeting dapat meningkatkan efisiensi pengendalian, dengan rekomendasi implementasi software gratis untuk rekap otomatis guna mengatasi keterbatasan SDM. Penelitian ini membuktikan bahwa akuntansi manajemen adalah alat vital untuk keberlanjutan finansial pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dalam jurnal berjudul "Implementasi Anggaran Berbasis Aktivitas untuk Efisiensi Keuangan Pesantren" (2021). Penelitian ini menerapkan metode action research dengan kolaborasi pengelola pesantren melalui workshop penyusunan anggaran dan analisis dokumen pre-post implementasi selama satu tahun, termasuk wawancara pasca-intervensi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi anggaran berbasis aktivitas meningkatkan efisiensi keuangan hingga 15%, di mana pelaporan anggaran mencakup alokasi detail untuk aktivitas pendidikan, dakwah, dan usaha mandiri dengan pengurangan pemborosan pada pengeluaran non-esensial seperti perjalanan dinas sebesar 22%, meskipun tantangan utama adalah kurangnya pelatihan SDM yang menyebabkan kesalahan input data hingga 10% peneliti menemukan bahwa pelaporan real-time melalui template sederhana dapat mendukung pengendalian dengan mengidentifikasi varians positif pada pendapatan iuran santri, sehingga merekomendasikan panduan nasional untuk replikasi di

pesantren lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan anggaran adalah pondasi pengendalian yang adaptif di lembaga keagamaan.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dalam skripsi berjudul "Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Keuangan Pesantren melalui Akuntansi Manajemen" (2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif kualitatif dengan framework COSO untuk analisis wawancara kepada 12 staf pesantren dan review dokumen laporan keuangan triwulanan, serta observasi risiko keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal hanya 55%, di mana pelaporan manajemen mencakup monitoring pengeluaran operasional tapi kurang pada elemen risiko seperti fluktuasi donasi yang menyebabkan defisit 28% pada kuartal ketiga, dengan pemisahan tugas yang baik pada pencatatan tapi lemah pada evaluasi kinerja; peneliti mengidentifikasi bahwa integrasi akuntansi manajemen seperti KPI keuangan dapat meningkatkan kontrol hingga 75%, sehingga merekomendasikan dashboard sederhana untuk pelaporan real-time guna mengurangi ketergantungan pada audit manual tahunan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pengendalian internal melalui pelaporan adalah kunci ketahanan finansial pesantren.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ibnu Soleh dalam jurnal berjudul "Transformation of Administration in Modern Islamic Boarding Schools: Focus on Financial Reporting Systems" (2023). Penelitian ini

---

<sup>17</sup> Susanti, "Implementasi Anggaran Berbasis Aktivitas untuk Efisiensi Keuangan Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 150.

<sup>18</sup> Hidayat, *Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Keuangan Pesantren melalui Akuntansi Manajemen* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 45.

menerapkan pendekatan komparatif kualitatif dengan studi kasus tiga pesantren modern melalui wawancara kelompok fokus dan analisis sistem informasi akuntansi, termasuk benchmark dengan PAP. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa transformasi administrasi melalui pelaporan digital meningkatkan akurasi hingga 90%, di mana sistem baru mencakup integrasi transaksi online untuk pendapatan sumbangan dengan pengurangan kesalahan pencatatan 40%, meskipun resistensi SDM terhadap teknologi menyebabkan adopsi lambat pada pengeluaran operasional seperti biaya workshop, peneliti menemukan bahwa pelaporan berbasis cloud dapat mengoptimalkan pengendalian dengan pemantauan otomatis varians anggaran, sehingga merekomendasikan program transformasi nasional untuk pesantren urban guna menyesuaikan dengan tuntutan donor internasional. Penelitian ini membuktikan bahwa pelaporan modern adalah katalisator administrasi efisien di pesantren kontemporer.<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.**

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hermithas ari R, (2021)	<i>Pengungkapan Pelaporan Keuangan Berbasis Konsep Metafora Amanah dalam Mewujudkan Akuntabilitas (Studi Pada Pesantren Tahfihzul</i>	Perbedaannya terletak pada fokus tematik dan lokasi penelitian ini lebih berorientasi pada konsep amanah syariah untuk pengungkapan eksternal, sedangkan peneliti menyoroti pengendalian internal di pesantren spesifik seperti Miftahul Ulum	Terdapat persamaan dalam penelitian ini, keduanya mengeksplorasi akuntabilitas pelaporan keuangan sebagai instrumen

<sup>19</sup> Muhamad Ibnu Soleh, "Transformasi Administrasi Pondok Pesantren Modern Di Indonesia," *Journal of Education and Religious Studies* 4, no. 02 (2024): 50–59, <https://doi.org/10.57060/jers.v4i02.128>.

		<i>Qur'an Al-Wadi Al-Mubarak)</i>	Kebun Jeruk Kaliwates.	pengendalian di lingkungan pesantren yang dipengaruhi nilai keagamaan.
2	Sahrul Hisam Muzaki, (2024)	<i>Model Penyajian Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember.</i>	Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan rekomendasi penelitian ini lebih menekankan pengembangan model hybrid untuk pesantren di Jawa Timur, sedangkan peneliti berfokus pada konteks urban di Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates dengan penekanan pada integrasi teknologi.	Terdapat persamaan dalam penelitian ini, keduanya menganalisis model pelaporan keuangan manual sebagai tantangan utama dalam pengendalian dana pesantren.
3	Nur Aeni, (2023)	<i>Penerapan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba Berdasarkan ISAK No. 35</i>	Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan konteks organisasinya penelitian ini lebih menekankan evaluasi kepatuhan terhadap ISAK 35 di pesantren pedesaan, sedangkan peneliti menganalisis mekanisme pengendalian internal secara keseluruhan di pesantren urban seperti Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.	Terdapat persamaan dalam penelitian ini, keduanya fokus pada penerapan standar pelaporan keuangan untuk mendukung pengendalian dana di pondok pesantren sebagai organisasi berbasis wakaf dan sumbangan.
4	Atika Lusi Tania, (2024)	<i>Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam</i>	Perbedaannya terletak pada skala dan pendekatan penelitian ini bersifat normatif dengan survei	Terdapat persamaan dalam penelitian ini, keduanya

		<i>Pelaporan Keuangan.</i>	nasional, sedangkan peneliti lebih deskriptif melalui studi kasus tunggal di Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.	menyoroti urgensi standar pelaporan seperti PAP untuk pengendalian keuangan di pesantren nirlaba.
5	Moch. Achsin Ja'far, (2025)	<i>Penerapan Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang.</i>	Perbedaannya terletak pada aspek keuangan spesifik penelitian ini lebih berfokus pada analisis aset dan likuiditas di pesantren Malang, sedangkan peneliti menekankan pengendalian operasional di Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.	Terdapat persamaan dalam penelitian ini, keduanya mengeksplorasi penerapan akuntansi untuk transparansi pelaporan di pesantren.
6	Samroni, dkk, (2023)	<i>Pengelolaan Keuangan Pesantren Melalui Penerapan Konsep Amanah Sebagai Pengendalian Internal Studi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan</i>	Perbedaannya terletak pada dimensi nilai; penelitian ini lebih mengintegrasikan konsep amanah syariah untuk pengendalian, sedangkan peneliti berorientasi pada mekanisme pelaporan standar di konteks Kebun Jeruk Kaliwates.	Terdapat persamaan dalam penelitian ini, keduanya membahas pengendalian internal melalui pelaporan di pesantren dengan nama serupa Miftahul Ulum.
7	Pratama, dkk, (2022)	<i>Strategi Pengendalian Biaya Operasional Pondok Pesantren Berbasis Akuntansi Manajemen.</i>	Perbedaannya terletak pada metode dan skala; penelitian ini kuantitatif dengan sampel multi-pesantren, sedangkan peneliti kualitatif studi kasus tunggal di Miftahul Ulum Kebun	Terdapat persamaan dalam penelitian ini, keduanya mengaitkan pelaporan dengan pengendalian



			Jeruk Kaliwates.	biaya operasional di pesantren.
8	Susanti, (2021)	<i>Implementasi Anggaran Berbasis Aktivitas untuk Efisiensi Keuangan Pesantren.</i>	Perbedaannya terletak pada desain penelitian penelitian ini action research dengan intervensi, sedangkan peneliti deskriptif analisis eksisting di Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.	Terdapat persamaan dalam penelitian ini, keduanya menekankan pelaporan anggaran sebagai alat efisiensi pengendalian keuangan pesantren.
9	Hidayat, (2022)	<i>Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Keuangan Pesantren melalui Akuntansi Manajemen.</i>	Perbedaannya terletak pada framework penelitian ini berbasis COSO untuk evaluasi risiko, sedangkan peneliti lebih naratif pada praktik harian di Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.	Terdapat persamaan dalam penelitian ini, keduanya mengevaluasi pengendalian internal via pelaporan akuntansi di pesantren.
10	Muhamad Ibnu Soleh, (2023)	<i>Transformation of Administration in Modern Islamic Boarding Schools: Focus on Financial Reporting Systems.</i>	Perbedaannya terletak pada perspektif; penelitian ini komparatif antar pesantren dengan fokus digitalisasi, sedangkan peneliti spesifik pada satu pesantren urban seperti Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates dengan penekanan manual ke hybrid.	Terdapat persamaan dalam penelitian ini, keduanya membahas transformasi pelaporan untuk pengendalian di pesantren modern.

Sumber: data diolah dari penelitian terdahulu



Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pengendalian keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates telah dijalankan dengan prinsip kehati-hatian, meskipun dalam sistem yang masih sangat sederhana dan memiliki beberapa kelemahan struktural. Pengendalian keuangan dilaksanakan melalui dua mekanisme utama, yaitu pencatatan transaksi yang teliti untuk setiap pemasukan dan pengeluaran, serta pembagian wewenang pengambilan keputusan berdasarkan besaran dana. Untuk pengeluaran kecil, bendahara memiliki kewenangan penuh, sedangkan untuk pengeluaran besar dilakukan melalui proses konsultasi dengan pengasuh dan musyawarah dalam rapat pengurus, yang mencerminkan penerapan prinsip kolektifitas dan transparansi internal.

Namun demikian, sistem pengendalian ini menghadapi tantangan mendasar akibat tidak diterapkannya pemisahan tugas yang memadai. Seluruh proses keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, penyimpanan uang, hingga penyusunan laporan, dikelola secara tunggal oleh bendahara tanpa adanya mekanisme verifikasi atau checks and balances dari pihak lain. Kondisi ini diperparah oleh kapasitas sumber daya manusia yang terbatas, dimana bendahara tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan hanya memahami pencatatan kas dasar, serta ketiadaan anggaran khusus untuk pelatihan atau konsultasi akuntansi. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan hanya berupa catatan arus kas sederhana tanpa klasifikasi yang memadai, tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, dan belum dapat memenuhi kebutuhan transparansi bagi stakeholder eksternal seperti

donatur dan wali santri yang menginginkan laporan detail atas penggunaan dana mereka. Secara keseluruhan, pengendalian keuangan pesantren ini mengandalkan faktor integritas personal dan musyawarah, namun belum didukung oleh sistem akuntansi dan pengendalian internal yang memadai untuk memastikan akuntabilitas yang optimal.

## B. Kajian Teori

### 1. Akuntansi

#### a. Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA), akuntansi merupakan suatu rangkaian kegiatan mengidentifikasi, mengukur, serta menyampaikan laporan informasi ekonomi guna memungkinkan dilakukannya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh para pengguna informasi tersebut. Berdasarkan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi didefinisikan sebagai serangkaian proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi serta kejadian dalam satuan moneter yang relevan, disertai dengan penginterpretasian atas hasil dari proses-proses tersebut. Sementara itu, Niswonger, Fess, dan Warren mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan serta keputusan yang tepat oleh para pemakai informasi yang terkait.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, identifikasi, penggolongan, dan peringkasan data untuk menghasilkan informasi keuangan, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tepat oleh para pemakai informasi.<sup>20</sup>

b. Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait. Entitas mengacu pada badan usaha, perusahaan, atau organisasi yang memiliki kekayaan tersendiri. Melalui proses akuntansi, dihasilkan laporan keuangan yang andal sehingga dapat digunakan oleh pengambil kebijakan dan para pemangku kepentingan lainnya.

c. Fungsi Akuntansi

1) Sebagai Pengumpulan Data Transaksi.

Fungsi akuntansi sebagai pengumpul data transaksi merupakan tahap awal perekaman data. Data yang tercatat kemudian dijadikan sebagai dokumen sumber yang akan melalui proses validasi guna memastikan keakuratannya, sebelum akhirnya diproses lebih lanjut.

---

<sup>20</sup> Nur Ika Mauliyah Dan Endah Masrunik, *Dasar Akuntansi: Suatu Pengantar* (Penerbit NEM, 2019), 1–3.

2) Sebagai tahap pemrosesan data transaksi.

Data dari suatu transaksi dapat menjadi informasi yang bermakna setelah melalui tahap pemrosesan data. Metode pemrosesan data bervariasi sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

3) Sebagai Pengelolaan Data.

Terdapat tiga fungsi pokok dalam manajemen data, yaitu penyimpanan, pemutakhiran, dan pengambilan data. Penyimpanan data dapat dilakukan dalam bentuk arsip, berkas, atau basis data. Pemutakhiran merupakan proses penyesuaian data yang tersimpan untuk memperoleh data operasional, peristiwa, dan keputusan terkini. Pengambilan data adalah aktivitas mengambil kembali data yang telah disimpan untuk diolah menjadi informasi.

4) Sebagai Pengendalian dan Pengamanan Data.

Data yang sedang diproses berpotensi mengalami kehilangan, kerusakan, kesalahan, pencurian, atau pemalsuan. Oleh karena itu, perlindungan data serta penjaminan keakuratan dan keaslian data beserta informasinya merupakan fungsi krusial dari sistem informasi akuntansi.

5) Sebagai Penyedia Informasi.

Fungsi akhir sistem informasi akuntansi adalah menyampaikan informasi yang dihasilkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

6) Sebagai Pertimbangan Perancangan Sistem Pemrosesan.

Perancangan sistem seharusnya selaras dengan prinsip-prinsip organisasi. Prinsip dasar organisasi yang perlu diperhatikan antara lain: tujuan perencanaan sistem dan proposal proyek harus diarahkan untuk mencapai kemajuan dan peningkatan kapabilitas sistem; mempertimbangkan keseimbangan yang tepat antara manfaat tujuan perancangan sistem dengan biaya yang dikeluarkan; berfokus pada kebutuhan fungsional sistem; mampu melayani beragam tujuan; serta memperhatikan keberadaan pengguna sistem dalam perancangannya.

d. Peran Akuntansi

- 1) Menyajikan Informasi untuk pengelolaan kegiatan usaha yang baru.
- 2) Meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah berjalan.
- 3) Memperkuat pengendalian akuntansi dan verifikasi internal.
- 4) Mengoptimalkan efisiensi biaya dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi.

## 2. Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) merupakan standar khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pencatatan dan pelaporan keuangan di pondok pesantren. Pedoman ini disusun dengan memperhatikan karakteristik pesantren unik sebagai lembaga nirlaba dan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. PAP bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja yang jelas agar pondok pesantren dapat menyusun laporan keuangan secara sistematis, transparan, dan akuntabel sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, namun tetap memperhatikan konteks dan kebutuhan pesantren.

Pada tahun 2024, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bersama Bank Indonesia menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren terbaru yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Pedoman ini menjadi acuan resmi bagi pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan, laporan aktivitas (arus dana), laporan perubahan ekuitas posisi atau modal, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian, Pedoman Akuntansi Pesantren bukan hanya sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga instrumen penting dalam pengendalian dan akuntabilitas keuangan pondok pesantren <sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, "Pedoman Akuntansi Pesantren 2024," diakses 18 November 2025, [https://web.iaiglobal.or.id/BeritaIAI/detail/telah\\_terbit\\_pedoman\\_akuntansi\\_pesantren\\_2024#gsc.tab=0](https://web.iaiglobal.or.id/BeritaIAI/detail/telah_terbit_pedoman_akuntansi_pesantren_2024#gsc.tab=0).

Dalam pelaksanaannya, pedoman tersebut mewajibkan pondok pesantren untuk melakukan pencatatan yang tersistem dan terstruktur, mencakup penerimaan dana dari donatur, sumbangan masyarakat, pembiayaan operasional, hingga pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan pesantren. Penyusunan laporan keuangan yang mengikuti Pedoman Akuntansi Pesantren dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk pengasuh, santri, donatur, dan masyarakat.

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerja sama dengan Bank Indonesia, berikut aturan dan komponen yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren::

- a. Laporan keuangan yayasan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi.
- b. Dalam hal yayasan pondok pesantren baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

Pedoman ini disusun sebagai acuan praktis bagi pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP), yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025. Penyusunan laporan keuangan yang baik sangat penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola

keuangan pesantren, terutama mengingat peran pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai penggerak ekonomi masyarakat.

Dalam hal ini pondok pesantren membutuhkan pedoman akuntansi untuk pelaporan keuangan yang ada di pesantren. Dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pondok Pesantren yang ada di Indonesia saat ini kurang memperhatikan tentang pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung mengutamakan kualitas program. Padahal, sistem pengelolaan keuangan yang baik, merupakan salah satu indikator terpenting dari transparansi dan akuntabilitas suatu lembaga. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai diperlukan untuk pengelolaan keuangan lembaga yang andal.<sup>22</sup>

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri atas:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Perubahan Aset Neto (yang setara dengan Laporan Aktivitas pada organisasi nirlaba)
- c. Laporan Arus Kas
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Syukri, Syarifah Massuki Fitri, dan Hery Syafhariawan, "Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren". Jurnal Economina, Vol.2, No.01, (2023), 145

<sup>23</sup> Indonesia, "Pedoman Akuntansi Pesantren, 2024."



### 3. Teori Stakeholders

*Stakeholders theory* atau teori pemangku kepentingan ialah teori yang mendeskripsikan mengenai suatu entitas perlu untuk melaksanakan kewajibannya dan memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan perlu melibatkan para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan didefinisikan sebagai orang atau badan yang berkepentingan dalam suatu bisnis atau organisasi. Pemangku kepentingan dapat berupa konsumen, para pesaing, media, masyarakat secara umum, pemerintah, dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu, konsep dari pemangku kepentingan ini menjadi penting untuk perusahaan.<sup>24</sup> Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan atau organisasi harus memperhatikan pemangku kepentingan pada saat pengambilan keputusan.<sup>25</sup>

Menurut Aden dan Ackermann sebagaimana dikutip dalam Setiawan et al. (2020), pemetaan *stakeholder* dapat dilakukan menggunakan teknik "*power versus interest grid*" yang mengkategorikan *stakeholder* ke dalam empat jenis berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh mereka terhadap program atau kebijakan. Berikut adalah empat jenis pemetaan *stakeholder* yang dijelaskan oleh Aden dan Ackermann:

<sup>24</sup> Bethari Ayu Widiarti dan Imam Ghozali, "Peran Perlindungan Investor Sebagai Moderasi Hubungan Tanggung Jawab Sosial Dan Efisiensi Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian Jadi dan Tekstil di Indonesia yang Terdaftar di Index Bloomberg pada Tahun 2017-2021)," *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 1 (2024): 1–12.

<sup>25</sup> R. Edward Freeman dan John McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management," *SSRN Electronic Journal*, no. March (2005), <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>.

- a. *Subject: Stakeholder* yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi tetapi memiliki pengaruh yang rendah terhadap program atau kebijakan. Mereka memiliki kepentingan besar terkait program atau kebijakan tersebut, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk secara signifikan mempengaruhi jalannya implementasi.
- b. *Key Players: Stakeholder* yang memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap program atau kebijakan. Mereka memiliki kepentingan yang signifikan dan juga memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi implementasi program atau kebijakan tersebut.
- c. *Context Setter: Stakeholder* yang memiliki tingkat kepentingan yang rendah tetapi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap program atau kebijakan. Meskipun memiliki kepentingan yang rendah, mereka memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan konteks atau kerangka kerja program atau kebijakan tersebut.
- d. *Crowd: Stakeholder* dengan tingkat kepentingan dan pengaruh yang rendah terhadap program atau kebijakan. Mereka memiliki sedikit peran atau kontribusi yang signifikan dalam implementasi program atau kebijakan. Pemetaan ini membantu dalam memahami peran dan pengaruh setiap stakeholder terhadap keberhasilan program atau kebijakan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> widiyanti Dan Ghazali, "Peran Perlindungan Investor Sebagai Moderasi Hubungan Tanggung Jawab Sosial Dan Efisiensi Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian Jadi dan Tekstil di Indonesia yang Terdaftar di Index Bloomberg pada Tahun 2017-2021)."

Selain itu, Aden dan Ackermann juga menjelaskan bahwa tingkat kepentingan stakeholder (interest) dapat diamati melalui indikator seperti harapan, keuntungan, aspirasi, dan upaya yang mereka lakukan. Sementara itu, tingkat pengaruh stakeholder (power) dapat dilihat melalui indikator seperti kewenangan, kemampuan memfasilitasi implementasi, dan kemampuan mempengaruhi pihak lain. Dengan memahami kepentingan dan pengaruh stakeholder, pengambil keputusan dapat merancang strategi yang tepat untuk berinteraksi dan melibatkan mereka dalam proses kebijakan, sehingga menciptakan dukungan dan partisipasi yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan program atau kebijakan tersebut.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan representasi yang akurat dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>27</sup> Penulis memilih pendekatan kualitatif karena kemampuannya untuk mengungkap data secara mendalam tentang subjek yang diteliti. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori field research, yang berarti bahwa penelitian dilakukan secara langsung di lapangan atau dengan informan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang dikaji.<sup>28</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates yang terletak di Desa Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember. Pondok pesantren ini didirikan oleh RKH. Muddatstsir Badruddin dan mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Pondok pesantren ini belum sepenuhnya melakukan manajemen dengan baik. Beberapa pengelola

---

<sup>27</sup> Muhajirin dkk., "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 82–92.

<sup>28</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian statistik* (PT Bumi Aksara, 2006).

telah berusaha untuk menerapkan sistem akuntansi yang terstruktur, banyak di antaranya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya penggunaan teknologi modern, dan budaya organisasi yang lebih mengutamakan aspek spiritual dibandingkan manajerial.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive untuk menentukan informannya. Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>29</sup> Adapun informan yang dijadikan sebagai narasumber yaitu.

1. Ustadz Nurur Ridho : Ketua Pesantren.
2. Ustadz Abd. Bari. : Bendahara Pesantren.
3. Ustadz Gupron Muhlish. : Sekertaris Pesantren.
4. Bapak Ali Yanto : Wali Santri
5. Rahmat Dito Anggri : Santri

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2018).

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>30</sup>

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi.

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian guna mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, objek, tujuan, peristiwa, dan perasaan. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yang berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan akuntansi manajemen pada pondok pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, yang berarti peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Teknik observasi non-partisipan memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku dan interaksi tanpa berpartisipasi dalam kegiatan, sehingga data yang diperoleh dapat lebih objektif dan valid. Data yang dicari melalui teknik observasi non-partisan ini bertujuan untuk menyesuaikan atau membuktikan secara langsung akuntansi manajemen pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates, Sempusari, Kaliwates, Jember. Peneliti mengumpulkan informasi dari

---

<sup>30</sup> Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Pedoman Karya Ilmiah*, dalam *Journal GEEJ*, vol. 7, no. 2 (2020). P. 48

hasil wawancara dengan sekertaris Yayasan, ketua pondok pesantren, sekretaris pondok pesantren, bendahara pondok pesantren, wali santri dan santri pondok pesantren yang ada di pondok pesantren tersebut.

## 2. Metode Wawancara.

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan dialog langsung antara peneliti dan responden. Menurut Burhan, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan bertatap muka dengan informan, bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang topik yang diteliti.

Secara umum, terdapat dua jenis wawancara, wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik wawancara tak terstruktur untuk pengumpulan data. Pada teknik ini, peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan kunci, dan pertanyaan yang diajukan tidak selalu mengikuti urutan yang sama seperti dalam daftar pertanyaan. Data yang dicari melalui metode wawancara ini adalah akuntansi manajemen pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.

## 3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi merujuk pada kumpulan fakta dan data yang disimpan dalam bentuk teks atau artefak (benda hasil karya manusia). Teknik penelusuran dokumen merupakan metode utama dalam penelitian

---

<sup>31</sup> Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Kencana, 2016).

sejarah, namun hampir semua jenis penelitian juga memanfaatkan teknik ini untuk mengumpulkan data.<sup>32</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian, dimulai dari pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan.<sup>33</sup>

Dalam analisis data, terdapat tiga langkah utama, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Ini adalah langkah pertama dalam analisis data. Pada tahap ini, data dikumpulkan dengan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, analisis dokumen, dan rekaman audio. Data yang dikumpulkan biasanya akan “diproses” terlebih dahulu sebelum siap digunakan, melalui kegiatan seperti pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.<sup>34</sup>

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pembuatan abstraksi dari data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, transkrip, serta berbagai dokumen dan catatan lainnya. Dengan melakukan kondensasi, data yang ada akan menjadi lebih solid dan kuat.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

<sup>32</sup> Abd Muhith dkk., *Metodologi Penelitian* (CV. Bildung Nusantara, 2020).

<sup>33</sup> Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

<sup>34</sup> Matthew B.Miles A. Michael Huberman, “Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-model Baru, terj,” dalam *Tjetcep Rohidi* (UI-Press, 2014).

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (ALFABETA, 2017).



- a. Proses Pemilihan (*Selecting*) Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan standar akuntansi di pondok pesantren dan hasil wawancara yang telah dilakukan.
- b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*) Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi terhadap data yang diperoleh dari wawancara.
- c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*) Di tahap ini, peneliti menyajikan analisis data untuk mengevaluasi konsistensi berdasarkan fakta yang ada serta hasil wawancara yang telah dilakukan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam konteks ini, metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang diperluas atau narasi.<sup>36</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal bersifat sementara dan dapat diubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dari pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2018).

lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.<sup>37</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merujuk pada tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian dapat dianggap berhasil, serta memperjelas dan mengungkapkan data berdasarkan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan keabsahan data melalui uji kredibilitas internal untuk memastikan bahwa apa yang diamati benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Salah satu langkah yang diambil adalah menggunakan triangulasi, yang sangat penting untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang ada.

Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi Sumber: Peneliti mencari informasi tambahan mengenai topik yang diteliti dari sumber atau partisipan lain.
2. Triangulasi Teknik: Jenis triangulasi ini melibatkan penggabungan atau penggunaan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.<sup>38</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain,

---

<sup>37</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)," preprint, 2019, 135–36.

<sup>38</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Terdapat beberapa tahapan penelitian, yang diantaranya tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan dan tahap analisa data.

#### 1. Tahap pra-lapangan

Tahap ini melibatkan tahap persiapan sebelum terjun ke lapangan, terdapat beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

- a. Menyusun program lapangan .
- b. Menentukan lapangan yang akan diteliti.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Memeriksa dan mengevaluasi lapangan.
- e. Menentukan dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyediakan perlengkapan lapangan.

#### 2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Memperdalam pemahaman mengenai latar belakang dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Mengumpulkan data yang diperlukan.

#### 3. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti menyaring data yang diperoleh dari informan dan dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistem agar tidak terjadi kesalah pahaman atau salah tafsir saat melaporkan hasil penelitian. Setelah itu, data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang telah

selesai, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran dan Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan atas dasar kepedulian sosial yang tinggi. Pada tahun 1996, seorang donatur yang memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama dan kesejahteraan masyarakat, mewakafkan sebidang tanah seluas lebih dari 6.000 meter persegi. Tanah tersebut kemudian dijadikan cikal bakal berdirinya pesantren yang kini menjadi salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di Jember, di bawah kepemimpinan RKH Muhammad Muddatstsir Badruddin. Inisiatif ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan fasilitas pendidikan agama yang memadai di wilayah tersebut, yang pada masa itu masih sangat terbatas.

Proses pembangunan fisik pesantren dimulai pada tahun 1999, melibatkan berbagai pihak yang memiliki visi serupa dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Setelah melalui dua tahun perencanaan dan pelaksanaan yang penuh dedikasi, pada tahun 2001, pesantren ini resmi berdiri dengan nama awal "Pondok Panti Asuhan". Penamaan ini mencerminkan misi sosial lembaga yang berfokus pada pemberdayaan anak yatim piatu dan kaum dhuafa melalui pendidikan dan pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu kebijakan fundamental yang

diusung sejak awal berdirinya adalah pemberian gratifikasi penuh atas biaya pendidikan dan kebutuhan hidup santri, termasuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap santri, tanpa memandang latar belakang ekonomi, dapat menempuh pendidikan dengan fokus dan ketenangan pikiran.

Seiring berjalannya waktu, pesantren mengalami transformasi signifikan baik dari segi kurikulum maupun infrastruktur. Santri yang berasal dari berbagai penjuru Nusantara seperti Madura, Jawa, Bali, Kalimantan, Aceh, Sumatra, hingga Papua menjadikan lembaga ini sebagai miniatur Indonesia yang kaya akan keragaman budaya. Dalam bidang akademik, pesantren menekankan pengkajian kitab kuning klasik yang menjadi rujukan utama dalam tradisi keilmuan Islam, di antaranya *Safinatun Najah*, *Bulughul Maram*, dan *Ta'lim Muta'allim*. Selain itu, untuk mengembangkan potensi santri secara holistik, berbagai kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan, mencakup pelatihan kepemimpinan, keterampilan bahasa (Arab dan Inggris), olahraga, seni, serta kewirausahaan.

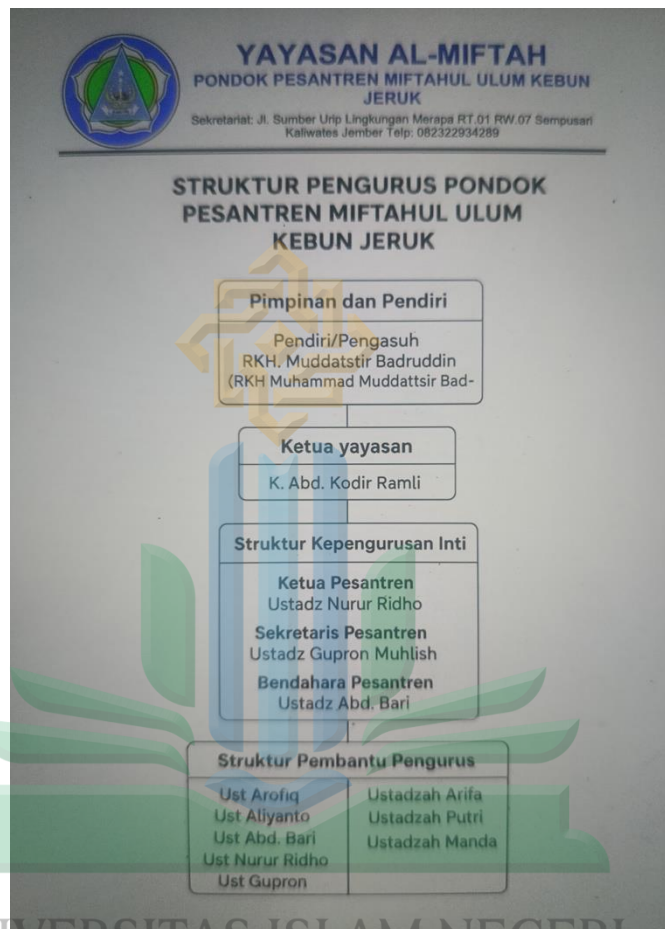
Pada periode perkembangan selanjutnya, pesantren berhasil membangun fasilitas fisik yang representatif, antara lain asrama berkapasitas 100 orang, masjid yang dapat menampung hingga 500 jamaah, serta ruang kelas dirancang untuk menampung 50 santri per kelas. Lebih dari itu, lembaga ini juga menaungi dua unit pendidikan formal, yaitu:

1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (NPSN: 311235090692)
2. Raudhatul Atfal Al Miftah (NPSN: 101235090245).

Dengan afiliasi resmi kepada organisasi massa Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU), Pondok Pesantren Miftahul Ulum menegaskan komitmennya dalam mempertahankan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah sekaligus berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah.

Di bawah kepemimpinan K. Abd. Kodir Ramli sebagai pimpinan pesantren, lembaga ini terus berkembang dengan visi "Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dalam membentuk peserta didik cerdas, mandiri, dan berakhlakul karimah". Melalui integrasi antara pendidikan agama, pengembangan karakter, dan pemberdayaan ekonomi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates membuktikan diri sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya berperan sebagai tempat belajar (learning center), tetapi juga sebagai rumah kedua bagi santri dalam meniti masa depan yang berintegritas dan berdaya saing.

## 2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren**

Sumber: Arsip data Pondok Pesantren Miftahu Ulum

## 3. Gambaran Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang telah memenuhi kriteria serta mampu menjawab tujuan dari penelitian ini.

Adapun kriteria dalam pemilihan informan adalah sebagai berikut:



- a. Informan merupakan pengurus atau pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.
- b. Informan merupakan stakeholder yang berkepentingan dengan pelaporan keuangan pesantren, seperti pengurus, wali santri, atau santri.
- c. Informan merupakan sosok yang informatif dan memiliki kemauan untuk terbuka dengan peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaporan keuangan dalam pengendalian keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates. Peneliti menetapkan 5 informan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun gambaran informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Pondok Pesantren (Ustadz Nurur Ridho)

Ustadz Nurur Ridho menjabat sebagai Ketua Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates, yang bertanggung jawab atas kepemimpinan, pengambilan keputusan strategis, dan pengawasan umum terhadap operasional pesantren, termasuk aspek keuangan. Beliau menjadi ketua pengurus dari 2023 hingga saat ini. Sebagai pemegang otoritas tertinggi di pesantren, beliau terlibat dalam persetujuan pengeluaran-pengeluaran besar dan menjadi penanggung

jawab utama atas akuntabilitas lembaga. Wawancara dengan beliau memberikan perspektif kebijakan, visi pengelolaan keuangan, dan tantangan yang dihadapi dari sisi pimpinan.

b. Bendahara Pondok Pesantren (Ustadz Abd. Bari)

Ustadz Abd. Bari merupakan pengelola keuangan harian pesantren yang bertugas mencatat seluruh transaksi pemasukan (dari iuran santri, donasi, dll.) dan pengeluaran (biaya operasional seperti listrik, air, dll.). Beliau menjadi pengurus dari 2020, Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi hanya lulusan SMA, beliau telah menjalankan fungsi ini dengan prinsip pencatatan arus kas sederhana. Beliau adalah sumber data primer terkait praktik teknis pencatatan, penyimpanan dana, penyusunan laporan, serta kendala yang dihadapi dalam proses pelaporan keuangan.

c. Sekretaris Pondok Pesantren (Ustadz Gupron Muhlish)

Sebagai Sekretaris, ustadz Gupron Muhlish terlibat dalam administrasi dan dokumentasi pesantren, termasuk yang berkaitan dengan proses rapat pengurus yang membahas hal-hal penting seperti pengeluaran besar. Wawancara dengan beliau memberikan informasi tambahan mengenai proses pengambilan keputusan kolektif, mekanisme administratif pendukung pengendalian keuangan, serta ketersediaan anggaran untuk peningkatan kapasitas (seperti pelatihan akuntansi).

d. Wali Santri (Bapak Ali Yanto)

Bapak Ali Yanto merupakan salah satu orang tua/wali dari santri yang menanggung biaya pendidikan (syahriah) di pesantren. Sebagai salah satu *stakeholder* eksternal penyumbang dana operasional, perspektif beliau sangat penting untuk memahami kebutuhan dan harapan terhadap transparansi serta akuntabilitas pelaporan keuangan pesantren. Wawancara mengungkap tingkat kepuasan, kepercayaan, dan harapan wali santri terhadap informasi penggunaan dana yang mereka kontribusikan.

e. Santri (Rahmat Dito Anggri)

Rahmat Dito Anggri adalah santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates. Sebagai penerima manfaat layanan pendidikan pesantren, santri juga merupakan pihak yang terpengaruh oleh pengelolaan keuangan pesantren. Meskipun tidak terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, santri dapat memberikan perspektif mengenai dampak pengelolaan keuangan terhadap kehidupan dan kegiatan di pesantren.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Pelaporan Keuangan Dalam Pengendalian Keuangan Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates**

Pelaporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam mekanisme pengendalian keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates. Secara esensial, pelaporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekaligus alat pengawasan

(kontrol) atas seluruh aktivitas keuangan yang terjadi di lingkungan pesantren. Proses ini dimulai dari pencatatan yang detail terhadap setiap transaksi, baik yang bersumber dari iuran santri, sumbangan masyarakat, donatur tetap, maupun kegiatan usaha pesantren. Data-data transaksi ini kemudian diklasifikasikan dan diringkas secara sistematis ke dalam laporan keuangan, yang paling utama adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Aktivitas.

Dalam konteks pengendalian, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi dasar bagi pengelola pesantren untuk mengevaluasi kesehatan finansial dan kinerja keuangan. Dengan menganalisis laporan tersebut, pimpinan pesantren dapat membandingkan realisasi penerimaan dan pengeluaran dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini memungkinkan identifikasi adanya penyimpangan, pemborosan, atau inefisiensi dalam penggunaan dana. Selanjutnya, temuan dari analisis laporan keuangan ini menjadi bahan yang krusial untuk mengambil keputusan strategis, seperti perencanaan anggaran periode berikutnya, penyesuaian program kerja, atau kebijakan penghematan.

Proses pelaporan keuangan saat ini di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates dilakukan pencatatan secara sederhana, berupa pencatatan pemasukan kas dan pengeluaran kas saja. seperti yang dijelaskan Ustadz Abd. Bari selaku bendahara pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan 23 September 2025 di kantor pondok pesantren:

"Setiap ada transaksi saya catat di kas mas. Setiap ada pemasukan dari syariah santri atau donasi, langsung dicatat. Untuk pengeluaran, yang dicatat cuma kebutuhan operasional kayak bayar listrik, air, belanja kebutuhan pondok sesuai tanggal. Tidak ada pembukuan khusus, hanya catatan masuk dan keluar saja."<sup>39</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Abd. Bari selaku Bendahara Pondok Pesantren, dapat dijelaskan bahwa Proses pencatatan keuangan yang dijalankan dilakukan dengan sistem yang sederhana. Seluruh transaksi, baik yang bersifat pemasukan maupun pengeluaran, dicatat secara teliti dalam kas pesantren. Proses pencatatan ini berjalan secara baik, di mana setiap kali terdapat pemasukan, seperti iuran dari santri atau sumbangan donasi, transaksi tersebut langsung dicatat. Di sisi pengeluaran, pencatatan hanya difokuskan pada kebutuhan operasional pondok yang bersifat penting dan rutin.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Nurur Ridho selaku ketua pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 september 2025 di Halaman pondok pesantren:

"Karena para pengurus di sini memang belum terlalu paham soal akuntansi. Makanya untuk laporannya, kami buat yang sederhana mas. Intinya yang dicatat cuma berapa pemasukan dan pengeluaran."<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat dipahami bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan bersifat sederhana dan berfokus pada arus kas harian. Secara rinci, prosesnya dimulai dengan pencatatan setiap transaksi dalam kas harian. Setiap pemasukan, baik yang

<sup>39</sup> Abd. Bari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.

<sup>40</sup> Nurur Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.

berasal dari iuran santri maupun sumbangan donasi, langsung dicatat. Di sisi pengeluaran, pencatatan hanya dilakukan untuk kebutuhan operasional pondok yang bersifat mendesak dan rutin, seperti pembayaran listrik, air, serta belanja kebutuhan harian yang disesuaikan dengan tanggal terjadinya transaksi. Metode yang digunakan sangat mendasar, tanpa penerapan pencatatan pembukuan yang kompleks, melainkan hanya berupa catatan masuk dan keluar saja.

Penyederhanaan proses pencatatan ini secara langsung berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Para pengurus secara terbuka mengakui bahwa pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip akuntansi masih terbatas. Oleh karena itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban, laporan keuangan yang disusun pun dibuat sesederhana mungkin. Fokus laporan hanya pada inti paling dasar dari sebuah laporan keuangan, yaitu menampilkan total keseluruhan pemasukan dan total keseluruhan pengeluaran dalam suatu periode, tanpa adanya klasifikasi atau analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 24 September 2025 bahwa temuan observasi ini sepenuhnya konsisten dengan pernyataan bendahara pesantren dalam wawancara yang menyatakan bahwa pencatatan hanya berfokus pada pemasukan masuk dan pengeluaran tanpa pemahaman tentang standar akuntansi pesantren.<sup>41</sup> Hal

---

<sup>41</sup> Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates Jember, 24 September 2025.

tersebut didukung dengan adanya dokumentasi pencatatan kas sebagai berikut:

**LAPORAN PEMBUKUAN PEMASUKAN DAN PENGELUARAN  
PONDOK PESANTREN MIPTAHUL ULUM KEBUN JERUK JEMBER  
TAHUN 2024.**

**BULAN: JANUARI**

NO	TANGGAL	URAIAN	NO KTR	PENERIMAAN	NO	TANGGAL	URAIAN	NO KEY	PENGELUARAN
1	05-01-24	Pemasukan dari kotak amal	1x	1.500.000	1	05-01-24	PDAM		003.000
2	06-01-24	Dr pak ma jual pisang		60.000	2	05-01-24	Ust arofah		150.000
3	08-01-24	Dari desember		738.000	3	05-01-24	Wifi alimiah 1		50.000
4					4	05-01-24	Wifi alimiah 2		150.000
5					5	05-01-24	Wifi alimiah 3		150.000
6					6	05-01-24	Ust aliyanto		200.000
7					7	05-01-24	Ust abd hari		350.000
8					8	05-01-24	Kepak Ka Al Miftah		215.000
9					9	05-01-24	Guru Ra 1		200.000
10					10	05-01-24	Guru Ra 2		200.000
11					11	07-01-24	Token listrik		103.000
12					12	07-01-24	Belanja dapur		150.000
13					13	07-01-24	Guru bahtu 2		100.000
14					14	01-01-24	Rapat kwartal 2 + akhirusannah		60.000
15					15	22-01-24	Poli singkil sabun		650.000
16					16	25-01-24	Kertas A4		50.000
17					17	16-01-24	Listrik mushollah		40.000
18					18	10-01-24	Listrik pompa alimiah		127.000
19					19	25-01-24	Garamasin		100.000
20					20				
21					21				
22					22				
Jumlah									Rp. 2.298.000
									Rp. 3.768.000
							JUMLAH PEMASUKAN		Rp. 2.298.000
							JUMLAH PENGELUARAN		Rp. 3.768.000
							SALDO AKHIR		Rp. 1.470.000



**Yayasan Alimiah**  
**H. ABD. JALAL RUSYDI**

Mengatahui;

Bendahara

**ABD BARI**

**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi Kas Bulan Januari 2024<sup>42</sup>**

Gambar tersebut menjelaskan pencatatan keuangan yang diamati, dapat diidentifikasi bahwa Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana dengan format tabel sederhana juga. Dokumen tersebut merekam transaksi keuangan untuk bulan Januari 2024, yang secara visual memperkuat temuan dari wawancara sebelumnya mengenai masih digunakannya sistem sederhana dalam pengelolaan keuangan pesantren.

Format pencatatan yang digunakan terbagi dalam dua kolom utama, yaitu Penerimaan dan Pengeluaran. Pada sisi penerimaan, hanya terdapat tiga transaksi yang tercatat dengan total Rp 2.298.000, yang berasal dari kotak amal, donasi individu, dan sisa dana bulan sebelumnya.

<sup>42</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “Dokumentasi Pencatatan Kas,” 25 September 2025.

Sementara pada sisi pengeluaran, terdapat 19 transaksi dengan total Rp 3.768.000, mencakup berbagai kebutuhan operasional seperti pembayaran PDAM, honorarium guru, pembayaran wifi, token listrik, dan kebutuhan administrasi. Yang cukup mengkhawatirkan adalah terdapatnya selisih negatif sebesar Rp 1.470.000 yang mengindikasikan defisit keuangan pada bulan tersebut.

Kemudian pengetahuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum tentang Pedoman Akuntansi Pesantren masih kurang. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan langsung Ustadz Abd. Bari selaku bendahara pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan 23 September 2025 di di kantor pondok pesantren:

“Oh, kalau soal pedoman akuntansi khusus untuk pesantren, saya kurang paham, mas. Selama ini saya juga belum pernah dengar mas. Yang saya jalani ya sederhana saja, prinsipnya cuma duit yang masuk dan duit yang keluar. Tujuannya biar jelas dan ingat uangnya dipakai untuk keperluan apa saja. Jadi, saya memang nggak tahu kalau ternyata untuk laporan keuangan pesantren itu ada standar atau sistem pencatatannya sendiri.”<sup>43</sup>

Dapat dipahami bahwa Ustadz Abd. Bari selaku bendahara sendiri mengakui adanya keterbatasan pengetahuan mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren yang spesifik untuk lembaga pesantren. Ia menyatakan bahwa selama ini belum pernah mendapatkan informasi atau mendengar adanya standar pencatatan keuangan formal yang mengatur pelaporan keuangan pesantren. Sistem yang dijalankan oleh pembicara bersifat sangat sederhana, yaitu hanya berpedoman pada prinsip dasar pemasukan dan

---

<sup>43</sup> Abd. Bari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.



pengeluaran uang. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kejelasan arus kas dan memastikan bahwa setiap penggunaan dana dapat diingat serta dipertanggungjawabkan sesuai dengan peruntukannya. Dengan demikian, pernyataan tersebut menggarisbawahi bahwa ketidaktahuan akan keberadaan sistem akuntansi yang formal untuk pesantren bukanlah akibat kelalaian, melainkan karena selama ini telah menggunakan metode praktis yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan pencatatan keuangan sehari-hari.

Dalam pengelolaan keuangan pesantren juga terdapat beberapa stakeholder yang terlibat diantaranya bendahara, ketua pesantren dan pihak eksternal yaitu donator dan walisantri. Hal tersebut dijelaskan oleh Abd. Bari selaku bendahara pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan di kantor pondok pesantren:

"Secara langsung ya saya sebagai bendahara dan tentunya ketua pondok. Tapi secara tidak langsung, donatur dan wali santri juga terlibat karena mereka yang menyumbang dana. Itu aja si mas."<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum melibatkan beberapa pihak atau *stakeholder* yang dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu yang terlibat secara langsung dan tidak langsung. Kelompok pertama adalah pihak-pihak yang secara struktural dan operasional bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dana. Dalam hal ini, yang termasuk adalah bendahara dan ketua pondok. Bendahara berperan sebagai pelaksana

---

<sup>44</sup> Abd. Bari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.

harian yang menangani arus kas, pencatatan, dan pelaporan keuangan, sementara ketua pondok memiliki peran sebagai penanggung jawab utama dan pengambil keputusan strategis terkait penggunaan dana untuk kepentingan operasional dan pengembangan pesantren.

Di sisi lain, terdapat kelompok *stakeholder* yang terlibat secara tidak langsung, yaitu donatur dan wali santri. Keterlibatan mereka bersifat fundamental karena mereka merupakan sumber pendanaan utama. Donatur menyumbang dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari pembangunan infrastruktur, hingga kegiatan sosial pesantren. Sementara itu, wali santri berkontribusi melalui pembayaran biaya pendidikan, seperti uang syariah pesantren atau biaya hidup, yang menjadi tulang punggung biaya operasional sehari-hari. Meskipun tidak turut campur dalam pengambilan keputusan administratif, kontribusi finansial mereka menjadikan mereka pihak yang memiliki kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren.

Dalam hal ini donatur dan wali santri belum sepenuhnya menerima laporan keuangan secara transparan yang diakibatkan oleh kurangnya tenaga akuntan pondok pesantren yang belum memadai dalam hal pelaporan. Hal tersebut di sampaikan Abd. Bari selaku bendahara pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan di kantor pondok pesantren:

"Donatur dan orang tua santri gak pernah menerima laporan. Kalau mau tau bisa langsung datang ke pondok mas, tapi sebenarnya ini kurang transparan. Tapi ya mau gimana lagi mas kurang tenaga akuntanya, mereka juga perlu tau kemana duitnya mengalir." <sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Abd. Bari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Bapak ali sebagai wali santri pada wawancara yang dilakukan 26 September 2025 di halaman pondok pesantren. kurang transparannya dana yang dilaporkan mengakibatkan kurang puas wali santri dalam menerima laporan yang diberikann. Beliau menyatakan bahwa:

"Saya percaya sepenuhnya pada pesantren, tapi sebagai orang tua yang membayar, saya sebenarnya ingin tahu detail penggunaan dana tersebut. Selama ini hanya diberi tahu total SPP tanpa rincian. Padahal kalau tahu rinciannya, misal untuk gaji guru sekian, air sekian, listrik sekian, justru lebih baik."<sup>46</sup>

Terdapat kondisi kurang ideal dalam pengelolaan donasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates. Pertama, terjadi kekurangan dalam hal akuntabilitas karena para donatur dan orang tua santri tidak pernah menerima laporan keuangan secara rutin. Akibatnya, mereka tidak memiliki bukti tertulis yang jelas mengenai penggunaan dana yang mereka berikan. Sebagai gantinya, pihak pondok pesantren memberikan opsi bahwa jika ingin mengetahui kondisi keuangan, mereka harus datang langsung ke pondok. Cara ini dinilai kurang transparan karena menempatkan beban verifikasi pada pihak donatur dan orang tua, seharusnya Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang secara aktif memberikan laporan. Akar permasalahannya terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tenaga akuntan yang kurang dalam pencatatan. Keterbatasan ini menyebabkan pengelola tidak mampu menyusun dan mendistribusikan laporan keuangan secara formal dan

---

<sup>46</sup> Ali, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 September 2025.

berkala. Meski demikian, terdapat pengakuan akan pentingnya hak donatur dan orang tua untuk mengetahui alur dana, yang menunjukkan adanya kesadaran akan prinsip transparansi, meski dalam praktiknya belum dapat diwujudkan secara optimal. Di sisi lain, meskipun orang tua santri menyatakan kepercayaannya yang penuh terhadap Pondok Pesantren Miftahul Ulum, mereka memiliki harapan yang lebih ideal mengenai akuntabilitas keuangan. Sebagai pihak yang menanggung biaya, dalam hal membayar syariah pondok, keinginan untuk menerima laporan detail penggunaan dana sangatlah wajar. Orang tua tidak hanya ingin mengetahui total biaya yang harus dibayar, tetapi juga rincian pengeluarannya, seperti besaran gaji guru, biaya air, listrik, dan lainnya. Perspektif orang tua ini justru melihat bahwa transparansi rinci semacam itu akan berdampak positif, karena dapat membangun pemahaman dan kepercayaan yang lebih kuat, serta menunjukkan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 24 September 2025 bahwa terdapat kartu syariah santri yang dicatat secara manual oleh bendahara. Temuan observasi menguatkan kebutuhan mendesak untuk penerapan sistem yang lebih terstruktur dalam mencatat transaksi rutin seperti iuran santri.<sup>47</sup> Hal tersebut didukung dengan adanya dokumentasi pencatatan syariah santri sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates Jember, 24 September 2025

**INFO DAN SHODAQOH UNTUK PENDIDIKAN**  
PONDOK MIFTAHUL ULUM KEBUN JERUK JEMBER  
Nama : *Alif A.*

NO	Bulan	Nominal	Ket
1	Juni	10.000	
2	Juli	10.000	
3	Agustus	10.000	
4	September	10.000	
5	Oktober	10.000	
6	November	10.000	
7	Desember		
8	Januari		
9	Februari		
10	Maret		
11	April		
12	Mei		
13			
14			
15			

Keterangan:  
\*10.000 per satu orang dan 15.000 untuk dua orang berdasarkan  
atau lebih.  
\*untuk keperluan pendidikan MADIN setiap bulannya  
\*paling lambat pembayaran tanggal 5 (awal bulan)

**INFO DAN SHODAQOH UNTUK PENDIDIKAN**  
PONDOK MIFTAHUL ULUM KEBUN JERUK JEMBER  
Nama : *P. D. D. D.*

NO	Bulan	Nominal	Ket	Paraf
1	Juni			
2	Juli			
3	Agustus			
4	September			
5	Oktober			
6	November			
7	Desember			
8	Januari			
9	Februari			
10	Maret			
11	April			
12	Mei			
13				
14				
15				

Rp 10.000

Keterangan:  
\*untuk keperluan administrasi  
\*\*bias dicicil dengan syarat mencapai batas lunas (Rp. 100.000)

**SYAHRIAH MAHASANTRI**  
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KEBUN JERUK JEMBER  
TAHUN 2023  
NAMA : *Ramadhan Zamran*  
ALAMAT : *Bali*  
ASRAMA :

NO	TANGGAL	BULAN	NOMINAL	KETERANGAN	PARAF
1		JANUARI			
2	08-09-2023	FEBRUARI	115.000	<i>uang</i>	
3	07-02-23	MARET	115.000	<i>uang</i>	
4	20-03-23	APRIL	115.000	<i>uang</i>	
5	20-04-23	MEI	115.000	<i>uang</i>	
6	20-05-23	JUNI	115.000	<i>uang</i>	
7		JULI			
8		AGUSTUS			
9	11-09-2023	SEPTEMBER	115.000	<i>uang</i>	
10	10-10-2023	OKTOBER	115.000	<i>uang</i>	
11	20-11-2023	NOVEMBER	115.000	<i>uang</i>	
12	20-12-2023	DESEMBER	115.000	<i>uang</i>	

NB : Pembayaran Paling Lambat Tanggal 10

**Gambar 4.3**  
**Kartu Syahriah Santri<sup>48</sup>**

Berdasarkan dokumentasi tersebut menjelaskan pencatatan infaq, shodaqoh, dan syahriah santri, teridentifikasi sistem administrasi keuangan yang tidak konsisten dan tidak transparan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates. Yang Dimana dalam pencatatan tersebut belum sepenuhnya terisi dengan baik dan lengkap. Dokumen-dokumen ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai lemahnya sistem pelaporan keuangan yang berdampak langsung pada hubungan dengan donatur dan wali santri.

Dalam hal ini bendahara mencatat keuangan dengan teliti dan baik, untuk pengeluaran yang kecil dari bendahara sendiri yang mutuskan dan untuk pengeluaran besar harus adanya konsultasi dan rapat pengurus. Seperti yang di sampaikan oleh Ustadz Abd. Bari selaku bendahara pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan di kantor pondok pesantren:

<sup>48</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, "Dokumentasi kartu Syahriah Santri," 24 September 2025.

"Setiap transaksi saya catat dengan teliti dan benar mas. Untuk pengeluaran kecil, saya yang putuskan. Untuk yang besar, saya konsultasi dengan pengasuh dan rapat pengurus."<sup>49</sup>

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan, mekanisme pengendalian keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum tersebut dapat dijelaskan sebagai suatu sistem yang menggabungkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pengambilan keputusan secara kolektif. Fondasi utamanya adalah pencatatan setiap transaksi dilakukan dengan benar dan teliti, yang menjadi bukti konkret dari pertanggungjawaban dan kejujuran dalam mengelola dana. Proses pengendalian ini kemudian dibagi berdasarkan besaran pengeluaran. Untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dan rutin, wewenang penuh diberikan kepada bendahara yang mengambil keputusan, sehingga menciptakan efisiensi operasional sehari-hari.

Sementara itu, untuk pengeluaran yang besar dan strategis, diterapkan mekanisme kontrol yang lebih ketat. Keputusan tidak diambil secara sepihak, melainkan melalui proses konsultasi dengan pengasuh pesantren yang merupakan figur pemegang otoritas tertinggi, serta melalui musyawarah dalam rapat pengurus. Dengan demikian, mekanisme ini menciptakan pengawasan dan keseimbangan yang sehat, di mana keputusan finansial penting selalu melalui pertimbangan kolektif, meminimalisir risiko penyimpangan, dan memastikan bahwa penggunaan dana selaras dengan kebutuhan pesantren secara keseluruhan.

---

<sup>49</sup> Abd. Bari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.

Selain itu pada pondok pesantren miftahul ulum sendiri belum adanya pemisahan tugas untuk proses pencatatan, penyimpanan uang ataupun membuat laporan. Karena adanya keterbatasan pengurus dalam hal tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh Abd. Bari selaku bendahara pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan di kantor pondok pesantren:

"Saya sendiri yang mencatat transaksi, menyimpan uang, dan membuat laporan. Tidak ada orang lain yang membantu karena terbatasnya pengurus juga mas." <sup>50</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pemisahan tugas antara fungsi pencatat transaksi dan pelapor. Dalam struktur organisasi atau pengelolaan keuangan yang ideal, kedua fungsi ini seharusnya dilakukan oleh pihak yang berbeda untuk menciptakan sistem pemeriksaan dan pengawasan internal yang baik. Namun, dalam situasi yang dijelaskan, seluruh proses mulai dari mencatat transaksi, menyimpan uang, hingga menyusun laporan dilakukan secara tunggal oleh satu orang. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan jumlah pengurus, yang menyebabkan konsentrasi tanggung jawab dan wewenang tidak terdistribusi.

Akibatnya, proses pencatatan ini berpotensi menimbulkan risiko, seperti berkurangnya objektivitas dalam pelaporan, meningkatnya kemungkinan terjadinya kesalahan yang tidak terdeteksi, atau bahkan penyalahgunaan aset. Tanpa adanya pemisahan tugas, tidak ada mekanisme pengecekan ulang oleh sesama bendahara yang dapat

---

<sup>50</sup> Abd. Bari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.



memverifikasi keakuratan catatan terhadap laporan yang dihasilkan atau memastikan bahwa uang yang disimpan sesuai dengan transaksi yang tercatat. Oleh karena itu, meskipun dapat dimaklumi karena keterbatasan sumber daya, kondisi ini kurang baik dalam keakuratan data.

Juga dalam pengecekan pencatatan dilakukan setiap hari apakah uang dan catatan sama atau ada selisih, seperti yang disampaikan oleh ustadz Abd. Bari selaku bendahara Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Berikut penjelasan dari informan Ustadz Abd. Bari:

"Saya selalu melakukan pengecekan fisik uang tunai setiap hari. Setelah mencatat semua transaksi masuk dan keluar, saya hitung sisa uang di kas pesantren, lalu di cocokkan dengan saldo di catatan. Kalau ada selisih, saya telusuri lagi satu per satu transaksinya. Tapi selama ini alhamdulillah jarang sekali ada selisih. Saya juga menyimpan semua bukti transaksi, seperti kuitansi atau struk belanja, sebagai arsip. Meski begitu, sistem saya ini masih manual, jadi kalau ada yang mau memeriksa ya silakan saja. Saya terbuka."<sup>51</sup>

Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk

Kaliwates menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya, informan senantiasa menerapkan prosedur pengecekan fisik terhadap uang tunai setiap hari. Setelah seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran selesai dicatat, informan menghitung secara langsung sisa uang yang tersimpan di kas pesantren. Jumlah tersebut kemudian dicocokkan dengan saldo yang tercatat dalam buku catatan kas harian. Apabila ditemukan selisih antara jumlah fisik uang dengan catatan, beliau melakukan penelusuran terhadap

---

<sup>51</sup> Abd. Bari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.



setiap transaksi yang terjadi pada hari itu hingga sumber selisih tersebut dapat diketahui. Dalam pelaksanaannya, beliau mengungkapkan bahwa selama ini jarang terjadi selisih yang signifikan. Selain itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kehati-hatian, semua bukti transaksi seperti kuitansi, nota, atau struk pembelian disimpan dengan rapi sebagai arsip pendukung. Namun, informan juga menyadari bahwa sistem yang diterapkan masih bersifat manual dan sepenuhnya dikelola secara individual. Oleh karena itu, informan menyatakan keterbukaan penuh apabila ada pihak lain yang ingin memeriksa atau melakukan verifikasi terhadap catatan dan fisik kas tersebut.

Abd. Bari selaku bendahara di Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga berpendapat bahwa pelaporan di grup Whatsapp Wali Santri adalah sebagai Langkah yang positif. Berikut penjelasan dari informan Abd. Bari:

"Saya pribadi melihat ide ini sebagai langkah positif untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan antara pesantren dengan wali santri. Dengan mengunggah ringkasan laporan keuangan di grup WhatsApp, para orang tua bisa lebih memahami bagaimana dana yang mereka berikan dikelola. Namun, saya juga menyadari ada beberapa tantangan teknis. Laporan yang saya buat saat ini masih sangat sederhana, ditulis tangan, dan hanya berisi catatan kas masuk-keluar tanpa klasifikasi detail. Jika harus dibagikan secara rutin, mungkin perlu sedikit penyesuaian format agar lebih mudah dibaca. Saya terbuka untuk melakukannya asalkan ada panduan jelas mengenai bentuk ringkasan yang diharapkan, dan tentunya dengan dukungan dari pimpinan pesantren."<sup>52</sup>

Berikut penjelasan Ustadz Nurur Ridho selaku ketua pesantren, juga menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Abd. Bari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.

"Saya mendukung ide ini karena bisa menjadi bentuk transparansi dan akuntabilitas yang baik. Selama ini hubungan dengan wali santri memang lebih banyak bersifat personal dan berdasarkan kepercayaan. Dengan adanya laporan rutin, kita bisa menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pesantren dilakukan dengan tanggung jawab dan keterbukaan."<sup>53</sup>

Berikut penjelasan Bapak Ali Yanto selaku Wali Santri, juga menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

"Kalau saya pribadi sangat menyambut baik ide ini. Sebagai orang tua yang membayar SPP setiap bulan, saya memang ingin tahu uang tersebut digunakan untuk apa. Selama ini kami hanya transfer dan percaya saja. Dengan adanya laporan rutin di grup WhatsApp, kami bisa lebih memahami kondisi keuangan pesantren. Misalnya, kalau ternyata banyak pengeluaran untuk listrik atau air, kami bisa lebih maklum jika ada kenaikan SPP. Ini juga akan meningkatkan kepercayaan kami kepada pengurus pesantren."<sup>54</sup>

Berdasarkan pernyataan ketiga informan tersebut, dapat difahami bahwa terdapat dukungan bersama untuk inisiatif transparansi keuangan melalui pengunggahan ringkasan laporan di grup WhatsApp wali santri, namun dengan pertimbangan dan kebutuhan yang berbeda dari masing-masing pihak. Dari sisi pengelola internal, bendahara pesantren menyatakan kesediaan meski menyoroti keterbatasan teknis berupa format laporan manual dan waktu yang terbatas, sehingga memerlukan penyederhanaan format. Ketua pesantren mendukung penuh langkah ini sebagai wujud akuntabilitas dan alat untuk memperkuat kepercayaan, dengan catatan agar laporan difokuskan pada ringkasan bulanan yang tidak terlalu rinci. Sementara itu, stakeholder eksternal yang diwakili oleh wali

---

<sup>53</sup> Nurur Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.

<sup>54</sup> Ali Yanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.

santri menyambut positif inisiatif ini sebagai pemenuhan kebutuhan informasi akan penggunaan dana mereka, yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap pengelolaan pesantren, dengan syarat penyajiannya bersifat non-teknis dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, meski terdapat tantangan operasional dari sisi pengurus, ide ini memiliki potensi besar untuk memperkuat tata kelola keuangan pesantren melalui transparansi yang terstruktur, asalkan didukung dengan desain laporan yang sederhana, informatif, dan berorientasi pada kebutuhan komunikasi dengan publik awam.

Selain biaya syariah pondok ada beberapa keinginan yang pengen di ketahui oleh salah santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Hal tersebut diungkapkan oleh Rahmat Dito sebagai berikut:

"Pengen tahu rincian uang pondok dipakai buat apa aja. Kayak biaya hidup sehari-hari, listrik, atau bantuan buat santri yang kurang mampu. Biar jelas aja uangnya kemana."<sup>55</sup>

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, terungkap adanya kebutuhan akan akuntabilitas dan kejelasan alokasi dana yang menjadi dasar keinginan untuk mengetahui rincian penggunaan keuangan pesantren. Permintaan untuk mengetahui secara spesifik alokasi dana operasional sehari-hari (seperti biaya hidup), utilitas (listrik), serta program sosial (bantuan bagi santri kurang mampu) mencerminkan kesadaran santri sebagai salah satu stakeholder yang terkena dampak langsung dari pengelolaan keuangan tersebut. Keinginan

---

<sup>55</sup> Rahmat Dito, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 September 2025.

ini tidak hanya sekedar memenuhi rasa penasaran, tetapi juga menunjukkan harapan akan prinsip transparansi di mana santri sebagai bagian dari komunitas pesantren berhak memahami bagaimana kontribusi mereka (baik melalui SPP maupun partisipasi lain) digunakan untuk keberlangsungan dan keberlanjutan lembaga. Dengan kata lain, informasi yang jelas mengenai alur dana dapat membangun kepercayaan, rasa memiliki, dan partisipasi aktif santri dalam mendukung visi pesantren, sekaligus menjadi bentuk edukasi keuangan yang praktis bagi mereka.

Kendala pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum sendiri yaitu pada latar belakang pengelola keuangan sendiri yang mana tidak ada background akuntansi sebelumnya dan hanya tamatan sekolah menengah atas, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abd. Bari selaku bendahara pondok pesantren. Berikut penjelasan dari informan Ustadz Abd. Bari:

"Saya tidak punya latar belakang akuntansi mas. Hanya tamatan SMA, jadi yang saya tahu ya catatan masuk-keluar saja. Saya juga tidak ada waktu khusus karena saya juga mengajar mengaji." <sup>56</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadz Gupron selaku Sekertaris pondok pesantren, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 September 2025 di masjid pondok pesantren :

"Tidak ada anggaran untuk pelatihan atau konsultan akuntansi. Dana terbatas untuk operasional saja. mungkin dari kemenag ada pelatihan gratis tentang akuntansi di pesantren " <sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, kendala utama yang dihadapi Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam menyusun laporan keuangan yang

---

<sup>56</sup> Abd. Bari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.

<sup>57</sup> Gupron, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.

akuntabel dan transparan adalah kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang menangani keuangan. Abd. Bari selaku bendahara, dalam hal ini, menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang akuntansi. Keterbatasan pengetahuan ini menyebabkan pemahaman yang hanya sebatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang bersifat sangat sederhana. Praktik semacam ini belum memenuhi standar akuntansi yang memerlukan pengakuan pendapatan dan beban, pencatatan aset dan kewajiban. Selain itu, kendala kedua yang muncul adalah persoalan waktu dan konsentrasi. Bendahara seringkali harus membagi perhatian dengan tugas-tugas lain yang juga penting, seperti mengajar mengaji. Dua peran ini mengakibatkan tidak tersedianya waktu khusus yang memadai untuk melakukan pencatatan keuangan yang lebih detail, terstruktur, dan berkelanjutan. Akibatnya, pesantren kesulitan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Kombinasi dari keterbatasan kompetensi dan waktu ini pada akhirnya menjadi penghalang besar dalam mewujudkan tata kelola keuangan pesantren yang baik.

Kendala kedua adalah keterbatasan anggaran dan finansial. Pesantren menghadapi situasi di mana dana yang tersedia hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional pokok. Akibatnya, tidak ada anggaran khusus yang disiapkan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, baik dengan menyelenggarakan pelatihan internal

maupun dengan mempekerjakan konsultan akuntansi dari luar. Ketiadaan anggaran ini memperparah masalah kompetensi yang sudah ada. Meskipun demikian, terdapat harapan untuk mengatasi kendala ini melalui bantuan eksternal, dalam hal ini pelatihan gratis yang mungkin diselenggarakan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Hal ini mengindikasikan bahwa pesantren sangat bergantung pada program pemberdayaan dari pihak ketiga untuk meningkatkan kapasitasnya dalam hal akuntansi, karena tidak memiliki kemampuan finansial untuk membiayainya secara mandiri.

Secara keseluruhan, kedua kendala ini saling berkaitan dan menciptakan sebuah siklus yang sulit diputus. Keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan laporan keuangan tidak akuntabel, sementara keterbatasan dana menghalangi upaya untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia tersebut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan analisis mendalam data penelitian melalui Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis yang sudah dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan terkait dengan pelaporan keuangan dalam pengendalian keuangan pada pondok pesantren miftahul ulum Kebun Jeruk Kaliwates. Data yang telah dipaparkan dan dianalisis perlu dikaji berdasarkan teori-teori yang ada terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pembahasan temuan ini berdasarkan fokus penelitian bagaimana pelaporan keuangan dalam pengendalian keuangan pada pondok pesantren miftahul ulum Kebun Jeruk Kaliwates.

Pelaporan keuangan memegang peranan penting sebagai mekanisme pengendalian keuangan di pesantren. Secara esensial, pelaporan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dan pengawasan atas seluruh aktivitas keuangan yang meliputi penerimaan dari iuran santri, sumbangan masyarakat, donasi, serta hasil usaha pesantren. Proses dimulai dari pencatatan transaksi yang kemudian diklasifikasikan dan diringkas ke dalam laporan keuangan utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Aktivitas. Laporan ini menjadi dasar evaluasi kesehatan finansial dan kinerja keuangan, memungkinkan identifikasi penyimpangan, pemborosan, atau inefisiensi, serta menjadi bahan bagi pengambilan keputusan strategis seperti perencanaan anggaran dan penyesuaian program.

Dalam praktiknya, proses pelaporan keuangan di pesantren ini dilakukan secara sangat sederhana. Sebagaimana dijelaskan Ustadz Abd. Bari selaku bendahara, pencatatan hanya berfokus pada arus kas harian, yaitu mencatat pemasukan dari iuran santri dan donasi serta pengeluaran untuk kebutuhan operasional seperti listrik, air, dan belanja harian. Tidak ada pembukuan khusus atau klasifikasi akun yang lebih detail, hanya berupa catatan masuk dan keluar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadz Nurur Ridho selaku ketua pesantren yang mengakui bahwa pengurus belum terlalu memahami akuntansi, sehingga laporan yang dibuat hanya mencatat total pemasukan dan pengeluaran.

Temuan observasi menunjukkan konsistensi antara pernyataan narasumber dan dokumen yang ada. Dokumentasi Kas Bulan Januari 2024

menampilkan format tabel sederhana dengan dua kolom utama (Penerimaan dan Pengeluaran) serta adanya selisih negatif yang mengindikasikan defisit. Selain itu, pengetahuan mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) masih sangat terbatas. Ustadz Abd. Bari menyatakan tidak pernah mendengar adanya standar akuntansi khusus untuk pesantren, sehingga sistem yang dijalankan murni berdasarkan prinsip kesederhanaan dan kejelasan arus kas.

Struktur pengelolaan keuangan melibatkan beberapa stakeholder. Secara langsung, bendahara dan ketua pesantren bertanggung jawab penuh. Secara tidak langsung, donatur dan wali santri terlibat sebagai penyumbang dana. Namun, akuntabilitas kepada pihak eksternal ini belum optimal. Donatur dan wali santri tidak pernah menerima laporan keuangan rutin. Keterbatasan tenaga akuntan dan sistem pencatatan yang manual menjadi penyebab utama kurangnya transparansi. Sebagaimana diungkapkan Bapak Ali selaku wali santri, keinginan untuk mengetahui rincian penggunaan dana seperti untuk gaji guru, listrik, dan air sangat tinggi karena dapat membangun kepercayaan dan pemahaman yang lebih baik.

Mekanisme pengendalian internal yang diterapkan cukup sederhana namun memiliki celah. Setiap transaksi dicatat dengan teliti oleh bendahara. Pengeluaran kecil dapat diputuskan sendiri oleh bendahara, sedangkan pengeluaran besar harus melalui konsultasi dengan pengasuh dan rapat pengurus. Namun, tidak ada pemisahan tugas antara fungsi pencatatan, penyimpanan uang, dan pelaporan karena keterbatasan jumlah pengurus. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko kurangnya objektivitas dan pengawasan. Di



sisi lain, dilakukan pengecekan fisik uang tunai setiap hari untuk mencocokkan dengan catatan, serta penyimpanan bukti transaksi sebagai arsip.

Terdapat inisiatif untuk meningkatkan transparansi melalui pengiriman ringkasan laporan keuangan ke grup WhatsApp wali santri. Gagasan ini didukung oleh bendahara, ketua pesantren, dan wali santri sebagai langkah positif untuk membangun kepercayaan. Namun, bendahara mengakui adanya tantangan teknis karena laporan yang ada masih sangat sederhana dan manual. Di sisi lain, santri seperti Rahmat Dito juga menyatakan keinginan untuk mengetahui rincian penggunaan dana.

Kendala utama dalam pengelolaan keuangan pesantren adalah keterbatasan kompetensi SDM dan anggaran. Ustadz Abd. Bari tidak memiliki latar belakang akuntansi dan hanya lulusan SMA, sehingga pemahamannya terbatas pada pencatatan kas dasar. Waktunya juga terbagi dengan tugas mengajar. Sementara itu, Ustadz Gupron selaku sekretaris menegaskan tidak ada anggaran khusus untuk pelatihan atau konsultan akuntansi karena dana terbatas untuk operasional. Pesantren sangat bergantung pada pelatihan gratis dari pihak eksternal seperti Kementerian Agama untuk peningkatan kapasitas.

Dari perspektif Teori *Stakeholder*, sistem yang sederhana ini gagal memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dari seluruh pemangku kepentingan. Freeman, menegaskan bahwa organisasi harus memperhatikan

semua pihak yang terkena dampak dari aktivitasnya.<sup>58</sup> Namun, dalam konteks pesantren ini, laporan yang hanya berisi ringkasan kas hanya berguna bagi *stakeholder internal* (pengasuh dan pengurus) untuk kebutuhan pengambilan keputusan harian yang bersifat operasional. Sementara itu, *stakeholder eksternal* kunci, seperti donatur dan wali santri, yang secara finansial berkontribusi besar, justru tidak pernah menerima laporan. Donatur, sebagai pihak yang memberikan sumber daya, memiliki hak legitimasi untuk mengetahui apakah dana mereka telah digunakan sesuai tujuan (akuntabilitas), sedangkan wali santri berhak memahami rincian biaya yang mereka bayar (transparansi). Dengan demikian, sistem yang berlaku telah mengabaikan prinsip pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan eksternal, yang dapat berpotensi mengikis kepercayaan dan dukungan mereka dalam jangka panjang.

Temuan ini selaras dengan teori akuntansi sederhana yang diungkapkan oleh Judijanto et al., bahwa akuntansi untuk UMKM termasuk lembaga seperti pesantren seringkali dirancang praktis dan tidak rumit, berfokus pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara langsung.<sup>59</sup> Namun, praktik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum menunjukkan bahwa kesederhanaan yang ekstrem tanpa klasifikasi akun, tanpa standar pelaporan, dan tanpa pemisahan tugas dapat mengurangi nilai informasi keuangan

---

<sup>58</sup> “Freeman, RE (1984) Manajemen Strategis: Pendekatan Pemangku Kepentingan. Pitman, Boston. - Referensi - Scientific Research Publishing,” diakses 18 November 2025, <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1209107>.

<sup>59</sup> Loso Judijanto et al., Akuntansi Untuk UMKM (Panduan Praktis Untuk Pelaku UMKM), 34-36.

sebagai alat pengendalian. Teori pengendalian internal menekankan pentingnya pemisahan tugas untuk mencegah kesalahan dan penyalahgunaan, yang belum terpenuhi di pesantren ini. Selain itu, temuan mengenai keterbatasan pengetahuan pengurus sesuai dengan teori Nuramalia Hasanah et al. yang menyatakan bahwa rendahnya pendidikan dan pemahaman akuntansi menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pembukuan yang layak pada usaha mikro dan kecil.

Secara keseluruhan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan di pesantren ini belum berfungsi optimal sebagai instrumen pengendalian. Sistem yang ada belum mengakomodasi prinsip akuntabilitas dan transparansi terhadap seluruh stakeholder, khususnya pihak eksternal yang berkontribusi finansial. Oleh karena itu, upaya perbaikan ke depan tidak hanya perlu fokus pada penyederhanaan teknis pelaporan, tetapi lebih penting lagi pada pembangunan sistem yang secara prinsip dapat memenuhi hak dan memperkuat kepercayaan semua pemangku kepentingan pesantren.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Pelaporan dalam Pengendalian Keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates” dapat disimpulkan sebagai berikut:

sistem pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates beroperasi secara sangat sederhana dengan hanya berfokus pada pencatatan arus kas harian (*single-entry*) tanpa klasifikasi akun atau penyusunan laporan keuangan formal sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Dari perspektif Teori Stakeholder, kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan dalam pemenuhan hak informasi berbagai pemangku kepentingan. Sistem yang ada hanya memadai untuk kebutuhan pengambilan keputusan operasional harian stakeholder internal (pengurus), namun gagal memenuhi hak stakeholder eksternal kunci, yaitu donatur dan wali santri, atas akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana mereka. Ketidak terpenuhan hak informasi ini menimbulkan asimetri informasi yang berpotensi mengikis kepercayaan dan dukungan finansial jangka panjang. Kendala utama yang memperparah kondisi ini adalah keterbatasan ganda, yaitu rendahnya kompetensi akuntansi pengelola dan ketiadaan anggaran untuk pelatihan atau pengembangan sistem, sehingga menciptakan siklus yang sulit diputus antara kapasitas SDM yang terbatas dan tuntutan akuntabilitas yang ideal. Oleh karena itu, pelaporan keuangan dalam konteks pengendalian di pesantren ini

belum berfungsi optimal, karena belum mampu menjadi instrumen strategis yang memenuhi prinsip pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan..

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan hasil analisis Kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan efektivitas pelaporan dan pengendalian keuangan, disarankan beberapa langkah strategis. Pertama, pondok pesantren perlu mengadopsi sistem pencatatan yang lebih terstruktur namun tetap sederhana, misalnya dengan menggunakan templat buku kas digital (seperti spreadsheet Excel atau Google Sheets) yang memisahkan pemasukan berdasarkan sumber (iuran santri, donasi, bantuan pemerintah) dan pengeluaran berdasarkan jenis (operasional, pendidikan, pemeliharaan). Kedua, penting untuk memulai praktik transparansi minimal dengan menyampaikan ringkasan laporan keuangan bulanan kepada stakeholder eksternal, khususnya wali santri dan donatur, melalui media yang mudah diakses seperti grup WhatsApp. Ringkasan tersebut setidaknya memuat total penerimaan, pengeluaran utama, dan sisa dana, guna membangun kepercayaan. Ketiga, meski dengan sumber daya terbatas, perlu diupayakan pemisahan tugas dasar, misalnya dengan melibatkan sekretaris atau pengurus lain dalam proses verifikasi bukti transaksi atau otorisasi pengeluaran di atas batas tertentu, guna menciptakan mekanisme checks and balances. Keempat, pengurus dapat

aktif mengajukan atau mengikuti pelatihan akuntansi dasar dan pengelolaan keuangan pesantren yang kerap diselenggarakan secara gratis oleh Kementerian Agama, organisasi massa Islam, atau perguruan tinggi setempat.

2. Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut dengan ruang lingkup dan pendekatan yang berbeda. Pertama, penelitian mendatang dapat dilakukan secara komparatif dengan membandingkan sistem pelaporan dan pengendalian keuangan antara pondok pesantren di wilayah perkotaan dan pedesaan, atau antara pesantren yang telah menerapkan teknologi informasi dan yang masih manual. Kedua, disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed-methods (gabungan kuantitatif dan kualitatif) dengan sampel yang lebih luas, guna menguji hubungan antara kualitas pelaporan, efektivitas pengendalian internal, dan tingkat kepercayaan stakeholder, sehingga dapat dihasilkan model pelaporan yang lebih robust dan terukur. Ketiga, mengingat penelitian ini berfokus pada pesantren dengan kegiatan usaha terbatas, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pesantren yang telah mengembangkan unit usaha ekonomi yang beragam (seperti koperasi, pertanian, atau retail). Kajian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai integrasi akuntansi manajemen dan pelaporan keuangan dalam konteks kompleksitas usaha pesantren modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhith dkk., Metodologi Penelitian (CV. Bildung Nusantara, 2020).
- Abd. Bari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.
- Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember," JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia) 6, no. 2 (2021): 1–2, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.
- Al-Qur'an Kemenag. "Surah Al-Baqarah': (2:188)," diakses 18 November 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=186&to=286>.
- Ali Yanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 September 2025.
- Ayu Fadia, Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan, t.t., diakses 17 Desember 2025, [https://www.academia.edu/125212552/Urgensi\\_Pedoman\\_Akuntansi\\_Pesantren\\_Dalam\\_Pelaporan\\_Keuangan](https://www.academia.edu/125212552/Urgensi_Pedoman_Akuntansi_Pesantren_Dalam_Pelaporan_Keuangan).
- Bethari Ayu Widiyanti dan Imam Ghazali, "Peran Perlindungan Investor Sebagai Moderasi Hubungan Tanggung Jawab Sosial Dan Efisiensi Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian Jadi dan Tekstil di Indonesia yang Terdaftar di Index Bloomberg pada Tahun 2017-2021)," Diponegoro Journal of Accounting 13, no. 1 (2024): 1–12.
- D Putri, "Tantangan Profesionalisme Pesantren Perkotaan," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 8, no. 3 (t.t.): 200–215.
- Djuli Sjafei Purba M.Si S. E. dkk., Akuntansi Manajemen Untuk Pengendalian Keuangan (CV Rey Media Grafika, 2025), 1–2.
- Freeman, RE (1984) "Manajemen Strategis: Pendekatan Pemangku Kepentingan. Pitman, Boston. - Referensi - Scientific Research Publishing," diakses 18 November 2025, <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1209107>.
- Gupron, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).
- Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz 2, no. 1 (2019): 16–25, <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>.

- Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).
- Hermithasari R, “Pengungkapan Pelaporan Keuangan Berbasis Konsep Metafora Amanah dalam Mewujudkan Akuntabilitas (Studi pada Pesantren Tahfihzul Qur’an Al-Wadi Al-Mubarak)” (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21198/>.
- Hidayat, *Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Keuangan Pesantren melalui Akuntansi Manajemen* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 45.
- Ikatan Akuntan Indonesia Jember Gelar "Pengabdian Masyarakat," *Indonesiana.id*, diakses 25 November 2025, <https://www.indonesiana.id/read/175443/ikatan-akuntan-indonesia-jember-gelar-pengabdian-masyarakat>.
- Ikatan Akuntan Indonesia, “Pedoman Akuntansi Pesantren 2024,” diakses 18 November 2025, [https://web.iaiglobal.or.id/BeritaIAI/detail/telah\\_terbit\\_pedoman\\_akuntansi\\_pesantren\\_2024#gsc.tab=0](https://web.iaiglobal.or.id/BeritaIAI/detail/telah_terbit_pedoman_akuntansi_pesantren_2024#gsc.tab=0).
- Indonesia, “Pedoman Akuntansi Pesantren, 2024.”
- Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian statistik* (PT Bumi Aksara, 2006).
- Loso Judijanto et al., *Akuntansi Untuk UMKM (Panduan Praktis Untuk Pelaku UMKM)*, 34-36.
- Matthew B.Miles A. Michael Huberman, “Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-model Baru, terj,” dalam Tjetcep Rohidi (UI-Press, 2014).
- Moch Achsin Ja’far dan Rohmatulloh Salis, “Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Cahaya Putra Kabupaten Malang,” *Jurnal E-Bis* 9, no. 2 (2025): 792–801, <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i2.2459>.
- Muhajirin dkk., “Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024).
- Muhamad Ibnu Soleh, “Transformasi Administrasi Pondok Pesantren Modern Di Indonesia,” *Journal of Education and Religious Studies* 4, no. 02 (2024); <https://doi.org/10.57060/jers.v4i02.128>.
- Muhammad Syukri, Syarifah Massuki Fitri, dan Hery Syafhariawan, “Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”. *Jurnal Economina*, Vol.2, No.01, (2023),



- Nur Aeni, Penerapan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba Berdasarkan ISAK No 35, 2023.
- Nur Ika Mauliyah Dan Endah Masrunik, Dasar Akuntansi: Suatu Pengantar (Penerbit NEM, 2019).
- Nurur Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 September 2025.
- Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates Jember, 24 September 2025.
- Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “Dokumentasi kartu Syahriah Santri,” 24 September 2025.
- Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “Dokumentasi Pencatatan Kas,” 25 September 2025.
- Presiden, “Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggara Pesantren,” Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2021.
- R Wibowo, “Optimalisasi Unit Usaha Pesantren melalui Pengelolaan Keuangan,” Jurnal Ekonomi Syariah 10, no. 1 (t.t.): 45–58.
- R. Edward Edward Freeman dan John McVea, “A Stakeholder Approach to Strategic Management,” SSRN Electronic Journal, no. March (2005), <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>.
- Rahmat Dito, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 September 2025.
- Rini Styarningsih, “Kontinuitas pesantren dan madrasah di Indonesia,” At-Ta'dib 11, no. 1 (t.t.).
- Sahrul Hisam Muzaki, “Model Penyajian Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember,” Skripsi UINKHAS Jember, 2024.
- samroni - dkk., “Pengelolaan Keuangan Pesantren Melalui Penerapan Konsep Amanah Sebagai Pengendalian Internal,” Teaching Resource, 2023, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/13239/2543>.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (ALFABETA, 2017).
- Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Alfabeta, 2018).
- Suryani, Metode Riset Kuantitatif (Kencana, 2016).

Susanti, "Implementasi Anggaran Berbasis Aktivitas untuk Efisiensi Keuangan Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021).

Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Pedoman Karya Ilmiah*, dalam *Journal GEEJ*, vol. 7, no. 2 (2020). P. 48

widianti Dan Ghozali, "Peran Perlindungan Investor Sebagai Moderasi Hubungan Tanggung Jawab Sosial Dan Efisiensi Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian Jadi dan Tekstil di Indonesia yang Terdaftar di Index Bloomberg pada Tahun 2017-2021)."

Yaldi Fahresza, *Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hikah Pulau)* (2022).



### Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaporan Dalam Pengendalian Keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates.	1. Pelaporan Keuangan. 2. Pengendalian Keuangan. 3. Pondok Pesantren.	1. Definisi Pelaporan Keuangan 2. Tujuan & Fungsi Pelaporan 3. Definisi Pengendalian Keuangan 4. Mekanisme Pengendalian 5. Karakteristik Pondok Pesantren 6. Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren (PAP)	1. Data Primer: a. Ketua Pesantren b. Bendahara Pesantren c. Sekretaris Pesantren d. Wali Santri 2. Data Sekunder: a. Dokumentasi b. Buku Referensi & Pedoman Akuntansi Pesantren c. Hasil Penelitian Terdahulu	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Lokasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates, Jember 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Teknik	Bagaimana pelaporan keuangan dalam pengendalian keuangan pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates?

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Romy Alvian Hidayat  
 NIM : 211105030024  
 Program studi : Akuntansi Syariah  
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa pemaksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 20 November 2025

Saya yang menyatakan,



Romy Alvian Hidayat

NIM. 211105030024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febl@uinkhas.ac.id](mailto:febl@uinkhas.ac.id) Website: <https://febl.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 3043 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/09/2025 22 September 2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Jl. Sumber Urip, Lingkungan Mrapa, Sempusari, Kaliwates, Jember


Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :


Nama : Romy Alvian Hidayat  
 NIM : 211105030024  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Pelaporan Dalam Pengendalian Keuangan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Nurul Widyawati Islami Rahayu




21





## YAYASAN AL-MIFTAH

### PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KEBUN JERUK

Sekretariat: Jl. Sumber Urip Lingkungan Merapa RT.01 RW.07 Sempusari  
Kaliwates Jember Telp: 082322934289

Nomor : 024/PPMU/XI/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurur Ridho  
 Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Berikut :

Nama : Romy Alvian Hidayat  
 Nim : 211105030024  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Jurusan : Akutansi Syariah  
 Universitas : Universitas Islam Negri Kiai Achmad Siddiq jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun jeruk – Kaliwates – Jember. Selama satu bulan terhitung dari 22 September 2025 sampai 20 Oktober 2025 Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PELAPORAN DALAM PENGENDALIAN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KEBUN JERUK”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Kaliwates, 20 Oktober 2025  
 Ketua pengurus

  
Nurur Ridho

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Romy Alvian Hidayat

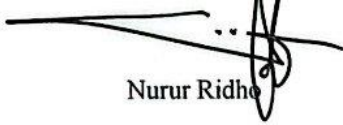
NIM : 211105030024

Prodi : Akuntansi Syariah

Judul : Pelaporan Dalam Pengendalian Keuangan Di Pondok Pesantren Miftahul  
Ulum Kebun Jeruk

No	Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Paraf
1	23 September 2025	Penyerahan Surat 1211 penelitian	
2	23 September 2025	wawancara dengan Bendahara	
3	23 September 2025	wawancara dengan ketua pengurus	
4	23 September 2025	wawancara dengan Sekretaris	
5	27 September 2025	melakukan observasi	
6	26 September 2025	wawancara dengan wali santri	
7	14 September		
8	19 Oktober 2025	menyebarkan Surat Selesai penelitian	

Jember, 20 Oktober 2025  
Ketua pengurus

  
Nurur Ridho

### Daftar Pertanyaan Wawancara.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum?
2. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum?
3. Bagaimana sistem pelaporan keuangan yang saat ini diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Jeruk Kaliwates?
4. Apakah laporan keuangan pesantren sudah disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)?
5. Apakah laporan keuangan pesantren sudah disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)?
6. Apakah laporan keuangan saat ini sudah memenuhi kebutuhan stakeholder?
7. Bagaimana mekanisme pengendalian keuangan di pesantren ?
8. Apakah ada pemisahan tugas antara pencatat dan pelapor?
9. Bagaimana cara memastikan bahwa catatan kas harian sesuai dengan uang yang benar-benar ada di tangan?
10. Bagaimana pendapat Bapak jika pesantren rutin mengunggah ringkasan laporan keuangan di grup WhatsApp wali santri?
11. Selain total SPP, informasi keuangan apa lagi yang ingin di ketahui dari pesantren?
12. Apa kendala yang dihadapi pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN**

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Romy Alvian Hidayat  
NIM : 211105030024  
Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025  
Pembimbing

**Agung Parmono, SE., M.Si.**  
NIP.1197512162009121002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Romy Alvian Hidayat  
 NIM : 211105030024  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Judul : Pelaporan Dalam Pengendalian Keuangan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2025

Operator Turnitin  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

(Mariyah Ulfah, MEI.)  
 NIP.197709142005012004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Nomor 3106 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah,  
 menerangkan bahwa :

Nama : Romy Alvian Hidayat  
 NIM : 211105030024  
 Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 27 November 2025

A.n. Dekan  
 Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Nur Ika Mauliyah





## DOKUMENTASI



Gambar : Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Miftahul Ulum



Gambar : Wawancara Dengan Sekertaris Pondok Pesantren Miftahul Ulum



Gambar : Wawancara Dengan Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Ulum



Gambar : Wawancara Dengan Wali Santri



Gambar : Wawancara Dengan Santri

**LAPORAN PEMBUKUAN PEMASUKAN DAN PENGELUARAN**  
**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KEBUN JERUK JEMBER**  
**TAHUN 2024.**

**BULAN: JANUARI**

NO	TANGGAL	URAIAN	NO KET	PENERIMAAN	NO	TANGGAL	URAIAN	NO KET	PENGELUARAN
1	05-01-24	Pemasukan dari kotak amal	1x	1.500.000	1	05-01-24	PDAM		663.000
2	06-01-24	Dr pak ma jual pisang		60.000	2	05-01-24	Ust arofah		150.000
3	08-01-24	Dari desember		738.000	3	05-01-24	Wifi almiftah 1		50.000
4					4	05-01-24	Wifi almiftah 2		150.000
5					5	05-01-24	Wifi almiftah 3		150.000
6					6	05-01-24	Ust aliyanto		200.000
7					7	05-01-24	Ust abd bari		350.000
					8	05-01-24	Kepsek RA Al-Miftah		275.000
					9	05-01-24	Guru Ra 1		200.000
					10	05-01-24	Guru Ra 2		200.000
					11	07-01-24	Toket listrik		103.000
					12	07-01-24	Belanja dapur		150.000
					13	07-01-24	Guru bantu 2		100.000
					14	01-01-24	Rapat kwartal 2 + akhirusanah		60.000
					15	22-01-24	Beli amplir salon		650.000
					16	25-01-24	Kertas A4		50.000
					17	18-01-24	Listrik mushollah		40.000
					18	18-01-24	Listrik ponpes almiftah		127.000
					19	25-01-24	Gramason		100.000
					20				
					21				
					22				
jumlah				Rp: 2.298.000	JUMLAH PEMASUKAN				Rp: 2.298.000
					JUMLAH PENGELUARAN				Rp: 3.768.000
					BALDO AKHIR				Rp: 1.470.000

Mengatahui;

Bendahara

ABD BARI

Yayasan Almiftah

H. ABD. JALIL RUSYDI

Gambar : Dokumentasi Pencatatan Bulanan Pesantren Miftahul Ulum



**INFAQ DAN SHODAQOH UNTUK PENDIDIKAN  
PONPES MIFTAHUL ULUM KEBUN JURUK JEMBER**

Nama : A.F.R.....

NO	Bulan	Nominal	Ket
1	Juni	10.000	20
2	Juli	10.000	6
3	Agustus	10.000	9
4	September	10.000	2
5	Oktober	10.000	2
6	November		
7	Desember		
8	Januari		
9	Februari		
10	Maret		
11	April		
12	Mei		
13			
14			
15			

Keterangan:  
 \*10.000 per satu orang dan 15.000 untuk dua orang bersaudara atau lebih.  
 \*untuk keperluan pendidikan MADIN setiap bulannya  
 \*paling lambat pembayaran tanggal 5 (awal bulan)

**INFAQ DAN SHODAQOH UNTUK PENDIDIKAN  
PONPES MIFTAHUL ULUM KEBUN JURUK JEMBER**

Nama : P.F...Dulmadi

NO	Bulan	Nominal	Ket	Paraf
1	Juni			
2	Juli			
3	Agustus			
4	September			
5	Oktober			
6	November			
7	Desember			
8	Januari			
9	Februari			
10	Maret			
11	April			
12	Mei			
13				
14				
15				
		Rp. 10.000		

Keterangan:  
 \*untuk keperluan akhtirussanah  
 \*\*bias dicicil dengan syarat mencapai batas lunas (Rp. 100.000)

**SYAHRIAH MAHASANTRI**  
**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KEBUN JERUK JEMBER**  
**TAHUN 2023**

NAMA : *Ramawiz Zamran*  
ALAMAT : *Bali*  
ASRAMA :

NO	TANGGAL	BULAN	NOMINAL	KETERANGAN	PARAF
1		JANUARI			
2	<i>08-02-2023</i>	FEBRUARI	<i>115.000</i>	<i>Cunap</i>	<i>Hafid</i>
3	<i>02-03-23</i>	MARET	<i>115.000</i>	<i>Cun</i>	<i>Hafid</i>
4	<i>30-03-23</i>	APRIL	<i>50.000</i>	<i>Cun</i>	<i>Hafid</i>
5	<i>30-04-23</i>	MEI	<i>115.000</i>	<i>Cun</i>	<i>Hafid</i>
6	<i>30-05-23</i>	JUNI	<i>115.000</i>	<i>Cun</i>	<i>Hafid</i>
7		JULI			
8		AGUSTUS			
9	<i>01-09-2023</i>	SEPTEMBER	<i>165.000</i>	<i>Cun</i>	<i>Hafid</i>
10	<i>18-10-2023</i>	OKTOBER	<i>100.000</i>	<i>Cun</i>	<i>Hafid</i>
11	<i>20-11-2023</i>	NOVEMBER	<i>100.000</i>	<i>Cun</i>	<i>Hafid</i>
12	<i>20-12-2023</i>	DESEMBER	<i>100.000</i>	<i>Cun</i>	<i>Hafid</i>

NB : Pembayaran Paling Lambat Tanggal 10

Gambar : Kartu Syariah, Infaq dan Shodaqoh Pondok Pesantren Miftahul ulum

## BIODATA PENULIS



### ❖ Biodata Diri

Nama : Romy Alvian Hidayat  
 NIM : 211105030024  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Agustus 2002  
 Alamat Lengkap : Dsn. Durenan Rt.03/Rw.01 Ds. Pakel Kec. Licin  
 Kab. Banyuwangi  
 Jurusan : Akuntansi Syariah  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 No. Handphone : 081332434929  
 Email : [romyalvian123@gmail.com](mailto:romyalvian123@gmail.com)

### ❖ Riwayat Pendidikan

- 2007 – 2009 : RA Al - Munawarah
- 2009 – 2015 : MI Nurul Huda 3 Kopen Laban
- 2015 – 2018 : SMP Darul Ulum Muncar
- 2018 – 2021 : MAN 2 Banyuwangi
- 2021 – Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### ❖ Riwayat Organisasi

- Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)